

**KEBIJAKAN INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KULTUR RELIGIUS MAHASISWA**

**(Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) di
Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta)**



Oleh:

Rini Setyaningsih

NIM: 1520410052

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Pendidikan
Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Setyaningsih

NIM : 1520410052

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Rini Setyaningsih

NIM. 1520410052

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Setyaningsih

NIM : 1520410052

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika pada kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Rini Setyaningsih

NIM. 1520410052



PENGESAHAN
B-278 /Un.02/DT/PP.01.1/03/2017

Tesis Berjudul : **KEBIJAKAN INTERNLISASI NILAI-NILAI ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KULTUR RELIGIUS
MAHASISWA (Studi Terhadap Lembaga Pengembangan
Studi Islam (LPSI) di Universitas Ahmad Dahlan (UAD),
Yogyakarta**

Nama : Rini Setyaningsih

NIM : 1520410052

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 07 Maret 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Dekan



[Handwritten Signature]
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : KEBIJAKAN INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KULTUR RELIGIUS
MAHASISWA
(Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam
(LPSI) di Universitas Ahmad Dahlan (UAD),
Yogyakarta)

Nama : Rini Setyaningsih

NIM : 1520410052

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

telah disetujui oleh tim penguji ujian munaqasah

Ketua : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

() 15/3/17

Sekretaris : Dr. H. Karwadi, M.Ag.

() 15/03/17

Pembimbing/Penguji : Dr. Subiyantoro, M.Ag.

() 15/03/2017

Penguji : Dr. H. Radjasa, M.Si.

()

Diuji di Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 07 Maret 2017

Waktu : 13.00-14.00 WIB

Hasil/Nilai : 89 (A/B)

IPK : 3,82

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian
(Cumlaude)

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KEBIJAKAN INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KULTUR RELIGIUS MAHASISWA

(Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) di Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta)

yang ditulis oleh:

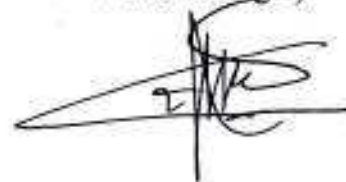
Nama : Rini Setyaningsih
NIM : 1520410052
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wasslamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Pembimbing



Dr. Subiyantoro, M.Ag.

MOTTO

Belajarlal!, karena sesungguhnya tidak ada seorang pun yang terlahir dalam keadaan berilmu, dan tidaklah orang yang berilmu itu seperti orang bodoh.

(Imam Syafi'i, salah satu imam mazhab yang empat)¹

Ilmu itu cahaya, dan cahaya Allah itu tidak diberikan kepada pelaku maksiat.

(Syekh Waki', guru Imam Syafi'i)²

¹ Abu 'Abd Allah Muhammad Bin Idris al-Shafi'i, *Diwan al-Imam al-Shafi'i* (Kairo: Maktabah Zahran, t.t.), hlm. 26.

² *Ibid.*

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk Almamater
tercinta, Prodi Pendidikan Islam Program Magister
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

Rini Setyaningsih. Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Mahasiswa (Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) di Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta). Tesis. Yogyakarta. Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan. Kebijakan yang mengacu kepada visi dan misi merupakan pengaruh yang penting dalam membentuk budaya di sebuah lembaga pendidikan. Untuk menumbuhkan budaya religius maka perlu adanya keputusan yang diambil oleh seseorang atau suatu kelompok orang, sebagai proses penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam yang berlandaskan keimanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1) Bagaimanakah latar belakang perumusan kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam LPSI di UAD kampus 3, 2) Bagaimanakah metode internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan kultur religius mahasiswa di UAD kampus 3, 3) Bagaimanakah proses penciptaan kultur religius mahasiswa di UAD kampus 3, 4) Bagaimanakah evaluasi kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam LPSI dalam pembentukan kultur religius mahasiswa di UAD kampus 3. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field work research*), dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Latar belakang perumusan kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam LPSI dalam pembentukan kultur religius mahasiswa didasari dengan misi Muhammadiyah dan 3 alasan pendirian LPSI, yaitu: (a) alasan teologi *al-amr bi al-ma'ruf wa an-nahy 'an al-munkar*; (b) alasan objektif sosiologis yang mendorong syiar dakwah keislaman; dan (c) alasan tanggung jawab struktural sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah. (2) Metode internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan kultur religius mahasiswa UAD kampus 3 yaitu: (a) dalam ranah akademik, terdapat mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dan sertifikasi dimana dosen pengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, pemecahan masalah, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan persamaan referensi. (b) dalam ranah nonakademik, LPSI bekerjasama dengan organisasi mahasiswa dalam pelaksanaan kajian, pelatihan dan lomba yang bertema Islami. (3) Proses penciptaan kultur religius mahasiswa di UAD kampus 3 berawal dari visi dan misi serta tujuan LPSI yang religius, kemudian tersusun beberapa kebijakan: pertama, kewajiban untuk menempuh mata kuliah AIK dan sertifikasi untuk penanaman nilai-nilai Islam (dimensi akidah). Kedua, kewajiban untuk mengikuti Tes Baca al-Qur'an (TBQ) serta bimbingan tahsinul Qur'an, untuk meningkatkan bacaan dan pemahaman kitab suci agama Islam (dimensi syari'ah). Ketiga, kewajiban untuk berbusana syar'i, untuk menumbuhkan kesopanan (dimensi akhlak). Model yang digunakan oleh pihak LPSI dalam pembentukan kultur religius mahasiswa yaitu model struktural (*top-down*). (4) Hasil evaluasi dalam kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam LPSI dalam pembentukan kultur religius mahasiswa di UAD kampus 3, yaitu: (a) dalam formulasi kebijakan, pihak LPSI menggunakan pendekatan rasional dan strategis. (b) dalam implementasi kebijakan, pihak LPSI meminta legitimasi kepada Rektor UAD untuk mendapatkan pengesahan. (c) dalam kinerja kebijakan, pihak LPSI bekerjasama dengan seluruh dosen AIK dan sertifikasi serta pembimbing kegiatan tahsinul Qur'an dan organisasi mahasiswa UAD kampus 3 dalam pelaksanaan kegiatan islamisasi kampus. (d) dalam lingkungan kebijakan, pihak LPSI bekerjasama dengan Bagian Fasilitas (Bifas) dalam pengadaan tempat ibadah, kotak infaq, kaligrafi dan kata-kata motivasi islami di dinding-dinding kampus, serta contoh gambar mahasiswa berbusana syar'i yang dicetak pada spanduk.

Kata kunci: Kebijakan, internalisasi nilai, kultur religius.

ABSTRACT

Rini Setyaningsih. Internalization Policy of Islamic values in the Formation of Students Culture (Study of Development Institute of Islamic Studies (LPSI) at the University of Ahmad Dahlan Yogyakarta). Thesis. Yogyakarta. Master of Islamic Education, University of Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2017.

Education policy is an overall formulation process and the results of the education strategic steps outlined from the vision and mission of education, in order to realize the achievement of objectives. The policy refers to the vision and mission is an important influence in shaping the culture in an educational institution. To foster a culture of religious, it needs a decision taken by a person or group of people, as the process of planting moral values of Islam which is based on faith.

This study aims to identify and describe: 1) What is the background of the internalization policy formulation of LPSI Islamic values in campus 3, UAD, 2) How does the method of internalization of Islamic values in the formation of students religious culture in campus 3, UAD, 3) How does the formation process of students religious culture in campus 3, UAD, 4) How is the evaluation form of internalization policy of LPSI Islamic values in the formation of student religious culture in campus 3, UAD. This research is a field work research, with a qualitative approach. Collecting data in this study using the technique of in-depth interview, documentation and observation. The data analysis in this study is used qualitative descriptive analysis.

The results of this study are: (1) The background of the internalization policy formulation of LPSI Islamic values in the formation of student religious culture based on the mission of Muhammadiyah later and the three reasons of LPSI establishment, namely: (a) Theology of *al-amr bi al-ma'ruf wa an-nahy 'an al-munkar*; (b) The sociological objective which is pushing the symbols of Islamic *da'wah*; and (c) The structural responsibility as a Muhammadiyah college. (2) The internalization method of Islamic values in the formation of students religious culture in campus 3, UAD, namely: (a) in the realm of academic, there are *Al-Islam* and *Kemuhammadiyah* (AIK) subject and certification subject which lecturers use the lecture method, question and answer, assignment, solving issues, discussions, demonstrations, simulations, and reference equations. (b) In the realm of non-academic, LPSI cooperate with student organizations in the implementation of studies, training and competitions with Islamic themes. (3) The process of creation of the students religious culture in campus 3, UAD starting from the vision, mission and LPSI religious purposes, then composed several policies: first, obligation to take the AIK and certification subject for planting Islamic values (faith dimension). Second, obligation to take the test read *al-Qur'an* (TBQ) and *tahsinul Qur'an*, to improve reading and understanding the *al-Qur'an* (shari'a dimension). Third, obligation to dress *syar'i* fashion, to cultivate modesty (character dimension). Model which is used LPSI for creating the students religious culture is the "top-down" structural model. (4) The evaluation result of internalization policy of LPSI Islamic values in the formation of student religious culture in campus 3, UAD, namely: (a) in the policy formulation, the LPSI used a rational and strategy approach. (b) In the policy implementation, LPSI ask legitimacy to the UAD Rector for approval. (c) In the policy performance, LPSI cooperate with all lectures of AIK and certification subject, supervisors of *tahsinul Qur'an*, and student organizations in campus 3 of UAD for the implementation of campus Islamisation. (d) In the policy environment, LPSI cooperate with facility section for providing of a worship place, *infaq* box, calligraphy and words of Islamic motivations on the walls of the campus, and photo sample printed on banner of students dressed *syar'i* fashion.

Keywords: Policy, internalization of values, religious culture.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U1987, tanggal 22 Januari 1988, sebagaimana yang tertera dalam buku panduan penulisan tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga, edisi 15 Desember 2015.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s\`a'	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z}	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	muta'qqidin
عِدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan maka ditulis "h".

سِيَّاسَةٌ	Ditulis	siya>sah
مُعَامَلَةٌ	Ditulis	mu'a>malah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka maka ditulis dengan "h" juga.

مَصَلِحَةُ الْمُرْسَلَةِ	Ditulis	mas}lah}ah al-mursalah
--------------------------	---------	------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah maka ditulis “t”

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	zakatul fitri
-------------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

ـَ	Kasrah	Ditulis	I
ـِ	Fathah	Ditulis	A
ـُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif مَالِكٌ	ditulis ditulis	a> ma>lik
2	fathah + ya' mati يَسْعَى	ditulis ditulis	a> yas'a>
3	kasrah + ya' mati تَوْفِيقٌ	ditulis ditulis	i> taufiq
4	dammah + wawu mati حُمُوقٌ	ditulis ditulis	u> h}uqu>q

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis Ditulis	Ai Bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis Ditulis	Au Qaulun

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah maka ditulis dengan huruf “l”.

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur'a>n
الْقِيَاسُ	Ditulis	al-qiya>s

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah maka ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf ‘l’-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Sama'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-Syams

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penyusunannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	zawi al-furud
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa terealisasikan kepada Allah SWT. Atas segala bimbinganNya, kasih sayangNya, tuntunanNya, dan juga pertolonganNya semesta berada dalam kepatuhan dan roda kedisiplinan. Atas segala kekuasaanNya dan keridhoanNya semua makhluk menyapaNya tanpa lelah dan rasa bosan. Semoga penulis termasuk orang yang pandai-pandai bersyukur. Salah satu syukur itu adalah selesainya penulisan tesis jenjang Magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga memberikan manfaat untuk umat. Sapaan shalawat salam penulis sampaikan lewat ujaran dan perbuatan kepada Nabi Muhammad SAW. Beliaulah sejatinya seorang pembaharu, pemikir, cendekiawan, pemimpin, negarawan, dan lain sebagainya, jika tidak demikian tidak mungkin semua umat manusia terinspirasi dengannya dari berbagai kemampuannya itu.

Tesis ini ditulis atas dasar kegelisahan akan kebaruan peradaban dan pendidikan yang terus berkembang. Semoga karya ini mampu memantik semangat melahirkan kembali tradisi ilmu-ilmu pendidikan yang lebih dinamis dan progresif lagi. Penulis menyadari tulisan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu dalam pengantar ini peneliti mengucapkan terima kasih, kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi Ph.D., selaku Pelaksana Tugas Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak H. Dr. Radjasa, M.Si., selaku Kaprodi PI Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku pembimbing penulisan tesis ini, atas waktu dan segala kesabaran, dorongan, serta motivasinya dalam memberikan arahan hingga selesainya penulisan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar selama saya belajar di UIN Sunan Kalijaga serta para staf karyawan Program Magister (S2) dan Doktor (S3) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan kepada seluruh civitas akademika,

perpustakaan pascasarjana dan perpustakaan pusat, terimakasih atas segala bantuan dalam pelayanan administratif maupun kepastakaan

6. Ucapan terimakasih kepada suamiku tercinta H. Taufiq Kurniawan, Lc., M.Sh. atas dukungan, doa, kesabaran, serta pembimbingannya selama ini. Semoga Allah senantiasa mejadikan keluarga kita, keluarga yang penuh dengan keberkahan. Amin.
7. Ucapan terimakasih kepada kedua orangtua saya yang telah mengasuh, mendidik, tidak ada balasan apapun yang setara dengan perjuangan beliau berdua, Bapak Jumiyanto dan Ibu Parjiyem, semoga selalu dalam lindunganNya. Serta kedua adik kandungku Retno Sri Kartini dan Ima Shofianingsih yang saya sayangi, semoga bisa merasakan pula indahnya perjuangan menuntut ilmu hingga jenjang strata 2. Amin.
8. Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabatku keluarga MKPI 2015 dan keluarga besar Pesantren K.H. Ahmad Dahlan (PERSADA), semoga kita selalu menjadi pribadi yang lebih baik dengan karya dan ilmu pengetahuan serta pengalaman hidup yang sangat berharga.
9. Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak LPSI Universitas Ahmad Dahlan, serta seluruh pihak informan yang banyak membantu saya dalam memberikan informasi penting yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat dan berjasa dalam penulisan tesis ini, tidak semua bisa penulis sebutkan satu demi satu. Atas jasa dan bantuannya penulis berharap atas segala dukungannya tulisannya ini bermanfaat bagi semua orang. Dan atas jasa kalian semua penulis tidak mampu membalasnya, semoga Allah swt. mengganti kebaikan kalian dengan lebih banyak lagi kenikmatan. Amin.

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Penulis

Rini Setyaningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR SINGKATAN	xxv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.....	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka teori	13
1. Kebijakan	13
2. Internalisasi Nilai-nilai Islam	18
3. Kultur Religius	23
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II KONSEP DASAR KEBIJAKAN, INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM, DAN KULTUR RELIGIUS

A. Konsep Kebijakan.....	30
1. Pengertian Kebijakan.....	30
2. Tahap Pembuatan Kebijakan.....	33
3. Model-model Kebijakan.....	47
B. Konsep Internalisasi Nilai-nilai Islam.....	52
1. Pengertian Internalisasi Nilai.....	52
2. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Islam.....	57
3. Tahapan dan Metode Internalisasi Nilai-nilai Islam.....	60
C. Konsep Kultur Religius.....	66
1. Pengertian Kultur Religius.....	66
2. Dimensi Kultur Religius.....	70
3. Proses Penanaman Kultur Religius.....	75
D. Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa.....	84

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	89
B. Subyek Penelitian.....	90
C. Objek Penelitian.....	91
D. Sumber Data.....	91
1. Dokumen.....	91
2. Nara Sumber.....	93
E. Teknik Pengumpulan Data.....	96
F. Teknik Analisis Data.....	100
G. Uji Validitas Data.....	102

BAB IV KEBIJAKAN INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM LPSI DALAM PEMBENTUKAN KULTUR RELIGIUS MAHASISWA UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN (UAD) KAMPUS 3

A. Latar Belakang Perumusan Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam Lembaga Pengembangan Studi Islam UAD Kampus 3.....	105
1. Tahap Perumusan Kebijakan LPSI.....	107
2. Model Perumusan Kebijakan LPSI.....	113

B. Metode Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur	
Religius Mahasiswa UAD kampus 3	118
1. Tahap Internalisasi Nilai-nilai Islam LPSI	118
2. Metode Internalisasi Nilai-nilai Islam Pembentukan Kultur	
Religius Mahasiswa UAD kampus 3.....	132
C. Proses Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa UAD	
Kampus 3.....	143
D. Evaluasi Kebijakan LPSI dalam Pembentukan Kultur	
Religius Mahasiswa UAD Kampus 3	156
BAB V PENUTUP	170
A. Simpulan	170
B. Saran-saran.....	173
C. Kata Penutup.....	175
DAFTAR PUSTAKA.....	177

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Informan dari Mahasiswa Kampus 3

Tabel 2 : Daftar Mata Kuliah Studi Islam (AIK) 2 SKS

Tabel 3 : Daftar Mata Kuliah Setifikasi Nol SKS

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Dimensi Kebijakan Publik sebagai Fokus Evaluasi Kebijakan
- Gambar 2 : Lapisan Kultur Sekolah
- Gambar 3 : Penjelasan Ilustrasi Dari Lapisan-Lapisan Kultur
- Gambar 4 : Kerangka Teoretik
- Gambar 5 : Aktifitas Mahasiswa di Depan Kantor LPSI
- Gambar 6 : Sertifikat TBQ dan Sertifikat Mata Kuliah Sertifikasi
- Gambar 7 : Kajian Dosen, Mahasiswa dan Masyarakat
- Gambar 8 : Gerbang Kampus 3 UAD ditutup saat akan dimulainya sholat Jumat
- Gambar 9 : Buku Referensi Mata Kuliah AIK dari LPSI
- Gambar 10 : Kajian Permaisuri Kampus 3 UAD
- Gambar 11 : MTQ Nasional di Universitas Indonesia
- Gambar 12 : MTQ Nasional PTM dan PTA se-Indonesia di UMY
- Gambar 13 : Lomba Islami Peringatan Milad UAD ke-56
- Gambar 14 : Dimensi Evaluasi Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam LPSI dalam pembentukan Kultur Religius Mahasiswa kampus 3 UAD
- Gambar 15 : Format Kartu Bimbingan Tahsinul-*Qur*'an Mahasiswa
- Gambar 16 : Situasi Bimbingan Tahsinul-*Qur*'an Putri
- Gambar 17 : Situasi Bimbingan Tahsinul-*Qur*'an Putra
- Gambar 18 : Kelompok Nasyyid

- Gambar 18 : Lomba Ceramah Islam
- Gambar 19 : Wawancara Peneliti dengan Kepala LPSI
- Gambar 20 : Pengambilan Dokumen LPSI melalui Staf LPSI
- Gambar 21 : Gedung UAD Kampus 3
- Gambar 20 : Observasi Peneliti di UAD Kampus 3

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal Tesis
- Lampiran 2 : Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian dari LPSI
- Lampiran 5 : Pedoman Catatan Lapangan
- Lampiran 6 : Catatan Lapangan
- CL 1 : Transkrip Wawancara dengan Staf LPSI
 - CL 2 : Transkrip Observasi Aktifitas Mahasiswa di Kantor LPSI
 - CL 3 : Transkrip Observasi Mahasiswa UAD Kampus 3
 - CL 4 : Transkrip Wawancara dengan Staf LPSI
 - CL 5 : Transkrip Dokumentasi (Sejarah LPSI)
 - CL 6 : Transkrip Dokumentasi (Alasan Obyektif Pendirian LPSI)
 - CL 7 : Transkrip Dokumentasi (Visi, Misi, dan Tujuan LPSI)
 - CL 8 : Transkrip Dokumentasi (Daftar Mata Kuliah AIK dan Dosen)
 - CL 9 : Transkrip Wawancara dengan Mahasiswa
 - CL 10 : Transkrip Observasi Gedung dan Fasilitas Ibadah UAD Kampus 3
 - CL 11 : Transkrip Wawancara dengan Mahasiswa
 - CL 12 : Transkrip Wawancara dengan Mahasiswa
 - CL 13 : Transkrip Wawancara dengan Mahasiswa
 - CL 14 : Transkrip Wawancara dengan Mahasiswa
 - CL 15 : Transkrip Wawancara dengan Mahasiswa
 - CL 16 : Transkrip Wawancara dengan Mahasiswa
 - CL 17 : Transkrip Wawancara dengan Mahasiswa
 - CL 18 : Transkrip Wawancara dengan Mahasiswa
 - CL 19 : Transkrip Wawancara dengan Dosen AIK Kampus 3
 - CL 20 : Transkrip Wawancara dengan Kepala Pusat AIK dan Sosial Masyarakat
 - CL 21 : Transkrip Wawancara dengan Kepala Pusat Pengkaderan

- CL 22 : Transkrip Observasi Pintu Gerbang Kampus 3 Ketika Sholat Jumat
- CL 23 : Transkrip Wawancara dengan Kepala LPSI
- CL 24 : Transkrip Observasi Kegiatan Tahsinul-*Qur*'an

Lampiran 7 : Sertifikat Lulus TBQ

Lampiran 8 : Sertifikat Lulus Mata Kuliah AIK dan Sertifikasi

Lampiran 9 : Kartu Bimbingan Tahsinul-*Qur*'an

Lampiran 10 : Bukti Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR SINGKATAN

AIK	: Al-Islam dan Kemuhammadi yahan
BEM	: Badan Eksekutif Mahasiswa
BPH	: Badan Pengurus Harian
IMM	: Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
LPSI	: Lembaga Pengembangan Studi Islam
MHQ	: Musabaqah Hifdzu al-Qur'an
MTQ	: Musabaqah Tilawati al-Qur'an
PPK	: Program Pengenalan Kampus
PTA	: Perguruan Tinggi Aisyiah
PTM	: Perguruan Tinggi Muhammadiyah
TBQ	: Tes Baca al-Qur'an
UAD	: Universitas Ahmad Dahlan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya di sebuah lembaga pendidikan merupakan elemen penting yang dipengaruhi oleh nilai dan kepercayaan yang menjadi asas dan visi sebuah lembaga. Sebuah budaya yang ada di lembaga dipengaruhi oleh semua warga yang ada di dalamnya. Pengelola lembaga tentunya yang mempunyai tanggungjawab besar dalam menjalankan aktivitas visi dan misi yang merupakan haluan sebuah lembaga. Maka diperlukan beberapa kebijakan dari pengelola lembaga pendidikan atau sekelompok orang yang berwenang dalam mengambil kebijakan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kebijakan yang mengacu kepada visi dan misi merupakan pengaruh yang penting dalam membentuk budaya di sebuah lembaga pendidikan.

Pendidikan adalah keseluruhan usaha untuk mentransformasikan ilmu, pengetahuan, ide, gagasan, norma, hukum, dan nilai-nilai kepada orang lain dengan cara tertentu, baik struktural, formal, dan non-formal dalam suatu sistem pendidikan nasional. Produk pendidikan memiliki budaya yang didefinisikan masyarakat yang berperadaban, memiliki kebebasan yang merefleksikan kreatifitas dalam dinamikanya secara

komprehensif menuju kehidupan yang sejahtera diatur oleh norma hukum yang kuat, sebagaimana dicita-citakan masyarakat dan bangsa.¹

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

pasal 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Secara terperinci tujuan pendidikan Nasional dijelaskan pula dalam pasal 3 UUSPN Nomor 20 Tahun 2003:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Kebijakan dalam pembangunan pendidikan harus menjadi pondasi untuk pelaksanaan pembangunan dalam berbagai bidang lainnya. Filosofis dalam kebijakan pendidikan pada dasarnya dijiwai oleh cita-cita luhur sebagaimana rumusan yang termaktub dalam amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.⁴ Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis

¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 10.

² Chusnul Khotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 232.

³ *Ibid.*, hlm, 233.

⁴ M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 29.

pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun tertentu.⁵ Sehingga, seluruh pelaksanaan serta evaluasi kebijakan pendidikan menuntut peran aktif dari para pendidik profesional karena dari mereka dapat disusun hasil-hasil kebijakan yang dapat mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional.

Pendidikan agama mulai digugat eksistensinya sejak pemikiran manusia memasuki tahap positif dan fungsional sekitar abad ke-18. Suasana kehidupan modern dengan kebudayaan yang sangat kuat serta terpenuhinya berbagai mobilitas kehidupan secara teknologis-mekanis, pada satu sisi telah melahirkan krisis etika dan moral. Munculnya fenomena white collar crime (kejahatan kerah putih atau kejahatan yang dilakukan oleh kaum berdasi)⁶ yang dilakukan oleh para elit, merupakan indikasi kongkrit bangsa Indonesia sedang mengalami krisis multidimensional.⁷

Melihat fenomena tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan kecil bisa berakibat fatal karena masing-masing orang mengedepankan kepentingan dan egonya. Krisis moral tersebut tidak hanya melanda masyarakat lapisan bawah (grass root), tetapi juga

⁵ H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Sebagai Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 140.

⁶ Seperti para eksekutif, birokrat, guru, politisi atau yang setingkat dengan mereka, serta isu Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

⁷ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 37.

meracuni atmosfer birokrasi negara mulai dari tingkat paling atas sampai paling bawah.

Pada abad pertengahan yang penuh dengan kejayaan di bidang ilmu pengetahuan tidak lepas dari semangat nilai-nilai al-Qur'an yang digali oleh para ilmuwan muslim kenamaan seperti al-Kindi, Ibn Rusyd, Ibn Sina, al-Ghazali, dan lain-lain. Peradaban yang dikembangkan oleh setiap komunitas itu memang terbukti telah mampu melahirkan apa yang disebut *civilized community* yang diiringi dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan serta kemudahan hidup akibat dari hasil-hasil teknologi yang telah mereka capai.

Pengembangan ilmu pengetahuan tidak cukup dirumuskan dari kebenaran (*justification*) ilmu itu sendiri, melainkan harus dilihat bagaimana konteks penemuannya (*context of discovery*) dengan tata nilai, etika dan moral. Sehingga ilmu dapat memberikan kesejahteraan hidup manusia lahir dan batin, bukan memberikan ilmu yang kering dan hanya bersifat fisik material belaka. Ilmu pengetahuan tidak boleh dipandang dari sisi praktisnya belaka, atau hanya untuk mendapatkan kemudahan-kemudahan materi duniawi saja, melainkan harus terbuka pada konteksnya, yakni nilai-nilai agama. Ilmu pengetahuan harus menjadi jembatan untuk memahami hakikat ketuhanan.⁸ Perspektif keilmuan semacam ini akan memberikan peluang besar bagi proses Islamisasi di era globalisasi.

⁸ Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI* (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hlm. 44.

Perguruan Tinggi Islam diharapkan mampu mencetak figur-figur ulama' yang intelek profesional atau profesional yang ulama'. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi Islam perlu untuk mengadakan perekonfigurasi tujuan institusionalnya dengan memperhatikan berbagai tuntutan masyarakat dan zaman yang terus berubah. Jika tidak, maka Pendidikan Tinggi Islam tidak pernah bertahan hidup dalam budaya dan umatnya sendiri seiring dengan pergeseran nilai yang semakin deras.⁹ Maka internalisasi nilai-nilai Islam di Perguruan Tinggi Islam sangat penting untuk dilakukan, agar terdapat keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dengan penanaman keimanan dan ketakwaan (Imtaq). Dengan demikian Perguruan Tinggi Islam akan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi, yakni selain memiliki pengetahuan dan keahlian juga memiliki bekal ilmu pengetahuan agama, moral, akhlak yang mulia, serta amal shalih.

Usaha penanaman nilai-nilai religius dalam rangka mewujudkan budaya religius di Perguruan Tinggi dihadapkan pada berbagai tantangan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, pendidikan di Perguruan Tinggi dihadapkan pada masalah internal mahasiswa yang secara psikologis sudah mencapai usia dewasa. Begitu pula pada aspek pembelajaran lainnya, seperti kurikulum, sistem evaluasi dan kompetensi dosen. Secara eksternal, pembelajaran di Perguruan Tinggi dihadapkan pada masalah tren perkembangan zaman yang sangat susah dikendalikan

⁹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi...*, hlm. 3.

seperti, etika pergaulan, perkembangan teknologi informasi dan masalah sosial lainnya.¹⁰ Menghilangkan semua masalah tersebut sangat jelas suatu hal yang tidak instan, namun dapat dilakukan apabila seluruh civitas akademika secara bersama-sama berusaha menghapuskan dampak negatif yang ditimbulkan dunia luar dengan merumuskan visi dan misi yang religius, pelaksanaan pembelajaran yang integratif dan penciptaan suasana yang religius.

Universitas Ahmad Dahlan (UAD) di Yogyakarta adalah salah satu universitas Islam swasta yang memiliki visi menjadi perguruan tinggi yang diakui secara internasional dan dijiwai nilai-nilai Islam, universitas ini juga mempunyai misi memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerjasama, dan tatakelola perguruan tinggi yang baik yang menjiwai nilai-nilai Islam. Pada bulan Agustus 2016 tim Kafilah UAD telah berhasil memperoleh juara harapan 1, dan juara harapan 2 dengan 3 medali (1 medali emas dan 2 medali perak), dalam ajang Festival Al-Qur'an antar Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dan Perguruan Tinggi Aisyiyah (PTA) tingkat Nasional 2016 yang bertempat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

UAD juga dikategorikan sebagai Perguruan Tinggi Swasta terbaik se-Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) versi Webometrics bulan Juli tahun 2016. Informasi tersebut diumumkan melalui laman <http://webometrics.info/en/Asia/Indonesia>, Webometrics Ranking of

¹⁰ Ibid., hlm. 51.

World Universities. Salah satu lembaga yang mengelola dan mengkoordinir seluruh kegiatan keislaman yang ada di UAD yakni Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI). Kepala LPSI mengeluarkan beberapa kebijakan yang ditujukan untuk seluruh mahasiswa, dosen dan karyawan UAD guna menjaga nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan visi dan misi UAD sendiri. Usaha penanaman nilai tersebut diharapkan mampu membentuk kultur religius di setiap kampus UAD, dari kampus 1 sampai dengan kampus 5.¹¹

Setiap universitas yang ada di Indonesia pasti memiliki ciri khas masing-masing yang sudah lama terjadi dan dijalankan secara turun-menurun, sehingga menjadi sebuah kultur/budaya universitas tersebut. Kultur yang ada di masing-masing universitas juga berbeda-beda, baik dari kultur religius, kultur akademiknya bahkan kultur organisasinya. Pada universitas yang menjadi objek kajian peneliti dengan cara observasi, dokumentasi, serta dialog bebas dengan staf LPSI, menunjukkan telah terciptanya kultur religius.

Semua kegiatan yang diadakan oleh kepala dan staf LPSI merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pengelola lembaga UAD untuk merealisasikan visi dan misi yang sudah menjiwai, agar mampu mengembangkan dunia keilmuan dan keislaman serta mampu bersaing dengan universitas lain di seluruh Indonesia. Dengan demikian penelitian ini sangat penting untuk diteliti, untuk itu peneliti mengangkat judul

¹¹ Hasil wawancara dengan staf LPSI Universitas Ahmad Dahlan, Srinamo Lestari, S.Th.I, pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2016, di Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan.

“Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa (Studi terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) di Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta)”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek kajian di UAD kampus 3, karena di sana terdapat Fakultas Teknologi Industri (FTI), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), dan Fakultas Farmasi dimana fakultas-fakultas tersebut merupakan fakultas yang menjurus pada ilmu umum. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam LPSI dalam pembentukan kultur religius mahasiswa di UAD kampus 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka permasalahan yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang perumusan kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) kampus 3?
2. Bagaimanakah metode internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan kultur religius di Universitas Ahmad Dahlan kampus (UAD) kampus 3?
3. Bagaimanakah proses penciptaan kultur religius mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) kampus 3?

4. Bagaimanakah evaluasi kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) dalam pembentukan kultur religius mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) kampus 3?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang perumusan kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) kampus 3.
2. Untuk mengetahui metode internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan kultur religius mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) kampus 3.
3. Untuk mengetahui proses penciptaan kultur religius mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) kampus 3.
4. Untuk mengetahui evaluasi kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) dalam pembentukan kultur religius mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) kampus 3.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam di lembaga pendidikan atau universitas dalam pembentukan kultur religius.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya dalam memberikan pijakan penelitian yang lebih konstruktif dan dapat merangsang untuk meneliti aspek-aspek lain yang belum tersentuh dalam penelitian ini.
- c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah pertimbangan dan renungan bagi pengelola lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan budaya religius.

2. Manfaat secara praktis

- a) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh civitas akademika universitas Islam di Indonesia dalam penanaman nilai-nilai Islam untuk menghadapi perkembangan dunia pendidikan dan perkembangan zaman.
- b) Diharapkan dapat memberi kontribusi bagi civitas akademika untuk memperbaiki dan menyempurnakan kebijakan-kebijakan yang sudah ada, sehingga dapat membuat alternatif kebijakan baru yang dinilai lebih baik dari kebijakan sebelumnya dalam pembentukan kultur religius.

E. Tinjauan Pustaka

Setiap penelitian yang dilakukan memerlukan penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Begitu pula dengan penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan tema kebijakan pendidikan, terutama mengenai kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam dalam membangun kultur religius mahasiswa di universitas. Sejauh ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan tema yang akan peneliti lakukan.

Pertama, tesis dengan judul “Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kultur Religius dan Kultur Akademik di MAN 2 Tulungagung”, oleh Barit Fathur Rosadi, S.Sos.I pada tahun 2014. Penelitian yang dilakukan memberi kesimpulan bahwa diantara kebijakan Kepala madrasah dalam mengembangkan kultur religius antara lain yakni: melestarikan sholat zuhur berjama’ah, mengaji al-Qur’an sebelum pelajaran dimulai, dan lain sebagainya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kebijakan kepala lembaga dalam mengembangkan kultur religius. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, yakni peneliti lebih memfokuskan pada kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam dan objek kajian, yakni peneliti mengambil objek kultur religius mahasiswa UAD kampus 3.

Kedua, tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Model Salafi Dalam Pembentukan Karakter Siswa”, (Studi di MA Pondok

Pesantren Islamic Center Bin Baz, Yogyakarta) oleh M.A. Jagan Natiqo, S.Pd tahun 2015. Penelitian yang dilakukan memberi kesimpulan bahwa metode penanaman nilai antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode penugasan, metode pemecahan masalah, metode diskusi, metode simulasi, metode eksperimen, dan metode penemuan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai agama (Islam) Perbedaannya terletak pada objek kajian, peneliti mengambil objek pada pembentukan kultur religius mahasiswa UAD kampus 3.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Pengembangan Budaya Beragama Islam pada RSBI: Studi Komparasi di SMPN 1 Tulungagung dan MTsN Tunggari Kalidawir, tahun 2010. Fokus penelitiannya adalah bagaimana sistem pengembangan budaya beragama; apa tujuan pengembangan budaya beragama dan bagaimana strategi yang diterapkan untuk mengembangkan budaya beragama. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang budaya beragama (kultur religius). Perbedaannya terletak pada fokus kajian dan objeknya, yakni peneliti lebih memfokuskan pada kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam dengan objek kajian kultur religius mahasiswa UAD kampus 3.

Keempat, penelitian yang berjudul “Pengembangan Religious Culture melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berdoa Bersama sebelum Belajar di SMKN 1 Klungkung Bali”, oleh Widyanti Herdyaningrum tahun 2010. Fokus penelitiannya adalah proses pengembangan religious

culture melalui manajemen pembiasaan diri berdoa bersama sebelum belajar dan pengaruh metode pembiasaan diri berdoa bersama sebelum belajar di SMKN 1 Klungkung Bali. Persamaan penelitian ini adalah mengkaji tentang kultur religius. Perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam dengan objek penelitian yakni kultur religius mahasiswa UAD kampus 3.

Hasil dari tinjauan penelitian terdahulu menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa (Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) di Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta.)”

F. Kerangka Teoretik

Untuk melakukan penelitian tentang realitas di lapangan khususnya berkaitan tentang kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam dalam membangun kultur religius mahasiswa, maka perlu adanya kerangka teoritik yang digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan masalah. Adapun kerangka teoritik pada kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan

Robert Eyestone mendefinisikan policy sebagaimana dikutip oleh Hasio bahwa kebijakan adalah “*The relationship of goverment unit to is environment*” (Hubungan suatu lembaga pemerintah terhadap

lingkungannya). Carl J. Fredich mendefinisikan policy sebagaimana dikutip oleh Hasio bahwa kebijakan adalah:

Proposed course of action of a person, group, or goverment within a given environment providing obstacles and opportunities which the policy was proposed to utilize and overcome in an effort to reach goal or realize an objeptive or a purpose.

Kebijakan adalah suatu arah tindakan yang diusulkan pada seseorang, golongan, atau pemerintah dalam suatu lingkungan dengan halangan-halangan dan kesempatan-kesempatan yang diharapkan dapat memenuhi dan mengatasi halangan tersebut dalam rangka mencapai suatu cita-cita atau mewujudkan suatu kehendak serta tujuan tertentu.¹²

Jadi, kebijakan merupakan suatu kata benda hasil dari deliberasi mengenai tindakan (behavior) dari seseorang atau sekelompok pakar mengenai rambu-rambu tindakan dari seseorang atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kebijakan diartikan sebagai suatu keputusan yang diambil oleh pemerintah yang berpengaruh terhadap masyarakat. Arti semacam ini benar adanya karena kebijakan berkaitan erat dengan kepentingan sosial dan sering dimaknai sebagai public policy. Sekarang semakin berkembang, yakni domain studi kebijakan semakin luas, dulu kebijakan publik hanya berkisar pada kebijakan dalam bidang pertahanan, hukum dan hubungan luar negeri.¹³ Arti kebijakan sekarang sudah mencakup pada kebijakan pendidikan, karena kebijakan pendidikan adalah bagian dari kebijakan publik.

¹² J.E. Hasio, Kebijakan Publik Desentralisasi: Esai-esai dari Sorong (Yogyakarta: Laksbang, 2007), hlm. 2.

¹³ Budi Winarno, Teori dan Proses Kebijakan Publik (Yogyakarta: Media Presindo, 2002), hlm. 15.

Secara ilmiah sebenarnya makna kebijakan bisa lebih luas. Beberapa ahli memberikan definisi yang berbeda tentang kebijakan. Friedrik dalam bukunya Sholichin Abdul Wahab mengartikan sebagai tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.¹⁴ Kebijakan mengatur tingkah laku seseorang atau organisasi dan kebijakan meliputi pelaksanaan serta evaluasi dari tindakan tersebut. Hasil evaluasi tersebut akan menentukan bobot serta validitas dari kebijakan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu ilmu praksis yang berarti kesatuan teori dan praktik. Maka kebijakan pendidikan terletak dalam tatanan normatif dan tatanan deskriptif.

Definisi mengenai kebijakan dari para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan (policy) merupakan sekumpulan keputusan yang diambil oleh seseorang atau kelompok orang dalam memecahkan suatu persoalan atau permasalahan. Pengertian ini lebih mendekati kebenaran, karena keputusan-keputusan yang diambil harus memiliki agenda atau tujuan tertentu dan merupakan upaya pemecahan masalah yang ada di sebuah lembaga. Seorang pemimpin senantiasa

¹⁴ Sholichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 13.

harus berpedoman untuk pemenuhan visi dan misi lembaga dalam mengeluarkan sebuah kebijakan.

Selain definisi tentang kebijakan, untuk melakukan suatu telaah terhadap objek yang berkaitan dengan operasional praksis suatu kebijakan pendidikan, maka perlu diketahui beberapa tahapan penerapan kebijakan. Sebuah kebijakan akan mudah dipahami apabila dikaji tahap demi tahap, dimana aktifitas ini dijelaskan sebagai serangkaian tahap yang saling bergantung satu sama lain, seperti: penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan dan penilaian kebijakan.¹⁵ Penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan dan penilaian kebijakan adalah serangkaian yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses sebuah kebijakan.

Menurut James Anderson sebagai pakar kebijakan publik, sebagaimana yang dikutip oleh AG. Subarsono menetapkan proses kebijakan publik sebagai berikut: 1) Formulasi masalah, 2) Formulasi kebijakan, 3) Penentuan kebijakan, 4) Implementasi, 5) Evaluasi. Sedangkan menurut Michael Howlet dan M. Ramesh sebagaimana yang dikutip oleh AG. Subarsono menyatakan bahwa proses kebijakan publik terdiri dari lima tahapan sebagai berikut: 1) Penyusunan agenda, 2) Formulasi kebijakan, 3) Pembuatan kebijakan, 4) Implementasi kebijakan, 5) Evaluasi kebijakan.¹⁶

Penyusunan agenda kebijakan ada tiga kegiatan yang perlu dilakukan, yakni; 1) Membangun persepsi di kalangan stakeholders bahwa sebuah fenomena benar-benar dianggap sebagai masalah. Sebab bisa jadi suatu gejala oleh sekelompok masyarakat tertentu dianggap masalah, tetapi

¹⁵ M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan...*, hlm. 63.

¹⁶ AG. Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, cet. V (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 12-14.

oleh sebagian masyarakat lain atau elite politik bukan dianggap sebagai masalah, 2) Membuat batasan masalah, dan 3) Memobilisasi dukungan agar masalah tersebut dapat masuk dalam agenda pemerintah. Memobilisasi dukungan ini dapat dilakukan dengan cara mengorganisir kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat, dan kekuatan-kekuatan politik, publikasi melalui media masa, dan lain sebagainya.¹⁷

Pada tahap formulasi dan legitimasi kebijakan, analisis kebijakan, perlu mengumpulkan dan menganalisis informasi yang berhubungan dengan masalah yang bersangkutan, kemudian berusaha mengembangkan alternatif-alternatif kebijakan, membangun dukungan dan melakukan negosiasi, sehingga sampai pada sebuah kebijakan yang dipilih. Tahap selanjutnya adalah implementasi kebijakan. Pada tahap ini perlu dukungan sumberdaya dan penyusunan organisasi pelaksana kebijakan. Proses implementasi sering ada mekanisme insentif dan sanksi agar implementasi suatu kebijakan berjalan dengan baik. Berdasarkan tindakan kebijakan tersebut maka akan dihasilkan kinerja dan dampak kebijakan, dan proses selanjutnya adalah evaluasi terhadap implementasi, kinerja dan dampak kebijakan. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi penentu kebijakan baru di masa yang akan datang, agar kebijakan yang akan datang lebih baik dan lebih berhasil.

Dari tahapan penetapan kebijakan yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa proses penetapan suatu kebijakan yang ideal adalah: 1) penyusunan agenda, 2) formulasi

¹⁷ Ibid., hlm. 15.

kebijakan, 3) implementasi kebijakan, dan 4) evaluasi/penilaian kinerja kebijakan.

2. Internalisasi Nilai-nilai Islam

Internalisasi menurut Kamus Ilmiah Populer adalah pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁸ Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan suatu nilai pada seseorang yang akan membuat pola pikirnya dalam melihat realitas pengalaman.

Secara epistemologis internalisasi berasal dari kata intern atau internal yang berarti bagian dalam atau menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia internalisasi dapat didefinisikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.¹⁹ Internalisasi adalah suatu proses sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam.

Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis, dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.²⁰

Sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat berbagai rumusan para

¹⁸ Dahlan, dkk., Kamus Ilmiah Populer (Yogyakarta: Arkola, 1994), hlm. 267.

¹⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336.

²⁰ Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114.

ahli. Tapi perlu ditekankan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan, hal senada dikatakan Louis Katsoff bahwa nilai tidak bisa didefinisikan tidak berarti nilai tidak bisa dipahami.²¹ Jadi, nilai dari segi etimologis adalah harga/derajat, dan dari terminologis adalah kualitas empiris yang sulit untuk didefinisikan tetapi tetap bisa untuk difahami substansinya.

Menurut Gordon Alport, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Faturrohman, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Menurut Fraenkel, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Faturrohman bahwa nilai dapat diartikan sebagai sebuah pikiran (idea) atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Selain itu, kebenaran sebuah nilai juga tidak menuntut adanya pembuktian empirik, namun lebih terkait dengan penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi oleh seseorang.²² Pengertian nilai yang dipaparkan para tokoh tersebut, dapat diartikan bahwa nilai adalah suatu keyakinan yang mendasar bagi seseorang atau kelompok orang untuk menentukan/memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.

²¹ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 52-53.

²² *Ibid.*, hlm, 54.

Guna memperoleh pengertian mengenai nilai keislaman, selanjutnya penulis akan mendefinisikan tentang agama, karena Islam merupakan salah satu agama. Dalam bahasa latin agama diucapkan dengan kata *religios*, sedangkan dalam bahasa Belanda dikenal dengan kata *religie*. Kata ini berasal dari "re" dan "eligare", yang berarti memilih kembali. Islam sebagai agama adalah risalah yang disampaikan oleh Allah kepada RasulNya (Muhammad SAW.) sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan (*habl min Allah*), sesama manusia (*habl min an-nas*), dan alam sekitar.²³ Islam adalah sebuah petunjuk bagi manusia yang di dalamnya terdapat hukum-hukum yang sempurna yang mengatur tata cara hidup manusia dengan Tuhan dan sesama manusia serta alam sekitarnya.

Secara hakiki, nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki oleh nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah adanya keselarasan semua unsur kehidupan. Antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan,

²³ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 13.

antara ucapan dan tindakan, atau antara *i'tiqad* dan perbuatan.²⁴ Nilai Islam mencakup didalamnya keselarasan semua unsur kehidupan antara apa yang diperbuat manusia dengan apa yang telah diperintahkan oleh Tuhannya.

Agama Islam sebagai agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. memiliki kebenaran yang hakiki. Nilai-nilai dalam agama merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidup seperti ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah.

Nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.

Peneliti mengambil pengertian mengenai internalisasi nilai-nilai Islam berdasarkan pada gagasan beberapa tokoh di atas, bahwa internalisasi nilai-nilai Islam adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang dipergunakan seseorang dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan (*habl min Allah*), sesama manusia (*habl min*

²⁴ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 28.

an-nas), dan alam sekitar. Semua nilai tersebut dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh, dan sasarannya menyatu dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu perilaku yang positif.

Muhaimin menjelaskan bahwa dalam proses internalisasi nilai melalui tiga tahapan, yaitu:²⁵

a. Tahapan transformasi nilai

Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal, seperti berbohong merupakan perbuatan yang tidak baik.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar peserta didik dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan respon yang sama tentang nilai itu, yakni menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.

c. Tahap transinternalisasi

Pada tahap ini transinternalisasi nilai ini jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan pendidikan dihadapkan peserta didiknya bukan lagi pada sisi fisiknya, melainkan lebih kepada sikap mentalnya (kepribadiannya).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam dapat terjadi apabila individu menerima pengaruh tersebut dan bersedia bersikap dan mematuhi dan menjalankan pengaruh tersebut sesuai dengan apa yang ia yakini berlandaskan keimanan kepada Allah SWT.

3. Kultur Religius

²⁵ Muhaimin, Paradigma pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 301.

Kata budaya secara etimologi dapat berupa jamak yakni menjadi kebudayaan. Kata ini berasal dari bahasa sansekerta budhayah yang merupakan bentuk *jama'* dari budi yang berarti akal, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia. Kebudayaan merupakan semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti luas, kebudayaan merupakan segala sesuatu di muka bumi ini yang keberadaannya diciptakan oleh manusia. Demikian juga dengan istilah lain yang mempunyai makna sama yakni kultur yang bersal dari bahasa latin "*colere*" yang berarti mengerjakan atau mengolah.²⁶ Kultur atau budaya disini dapat diartikan sebagai segala tindakan manusia untuk mengolah atau mengerjakan sesuatu

Istilah budaya mula-mula datang dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.²⁷

Tylor mengartikan budaya sebagaimana dikutip oleh Sahlan bahwa budaya adalah "That complex whole which includes knowledge, beliefs, art, morals, laws, customs and other capabilities and habits *acquired by man as a member of society.*"²⁸ Budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu

²⁶ Herminanto dan Winarno, Ilmu Sosial dan Budaya Dasa (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 72.

²⁷ Asmaun Sahlan, Religiusitas Perguruan Tinggi..., hlm. 43.

²⁸ Asri Budiningsih, Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Peserta Didik dan Budayanya (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 18.

kemampuan kreasi manusia yang immaterial, berbentuk kemampuan psikologis, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni, dan lain sebagainya.

Selain makna dari budaya/kultur, ada beberapa unsur-unsur kebudayaan yang menjiwalkannya yaitu menurut Koentjaningrat bahwa unsur-unsur universal dari kebudayaan adalah sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, dan sistem teknologi dan peralatan.²⁹ Peneliti dapat menyimpulkan arti budaya berdasarkan gagasan para tokoh bahwa budaya atau kultur merupakan suatu keseluruhan kompleks dan mempunyai mozaik yang spesifik serta pola-pola atau desain yang unik yang lahir dari pemikiran dan pembiasaan yang mencirikan suatu masyarakat yang ditransmisikan bersama.

Religius biasa diartikan dengan kata agama, agama menurut Frazer, sebagaimana dikutip Muhammad Faturrohman, adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang. Sementara menurut Clifford Geertz, sebagaimana dikutip Muhammad Faturrohman, agama bukan hanya masalah spirit, melainkan telah terjadi hubungan intens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif.³⁰

²⁹ Koentjaningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 74.

³⁰ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 48.

Agama dianggap sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman manusia yang tidak jarang telah melembaga menjadi kekuatan mistis.

Menurut Nurcholis Madjid, agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah. Agama dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur, atas dasar percaya atau iman kepada Allah.³¹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa agama merupakan totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupannya sehari-hari yang dilandasi dengan kepercayaan kepada Allah, sehingga semua tingkah lakunya berlandaskan keimanan maka akan terbentuk akhlak karimah yang tercermin dalam pribadinya dan terlihat dalam tingkah laku kehidupan sehari-harinya. Jadi, kultur religius dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan yang kompleks yang lahir dari pemikiran dan pembiasaan akhlak karimah yang berlandaskan keimanan kepada Allah.

Untuk membudayakan nilai-nilai religius keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: visi dan misi yang religius, pelaksanaan pembelajaran yang integratif, penciptaan suasana religius, serta tradisi dan perilaku secara kontinyu

³¹ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hlm. 90.

dan konsisten. Sehingga tercipta religius culture tersebut dalam lingkungan lembaga pendidikan.

Dalam usaha penanaman nilai-nilai religius, ada beberapa nilai yang dapat dikembangkan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Asmaun Sahlan dalam bukunya bahwa beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Islam diantaranya adalah:

- (1) belajar hidup dalam perbedaan, (2) membangun saling percaya (mutual trust), (3) membangun saling pengertian (mutual understanding), (4) menjunjung sikap saling menghargai (mutual respect), (5) terbuka dalam berfikir, (6) apresiasi dan interdependensi, (7) resolusi konflik.³²

Hal senada disampaikan pula oleh Tafsir, bahwa strategi yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah, diantaranya melalui:

- (1) memberikan contoh (teladan), (2) membiasakan hal-hal yang baik, (3) menegakkan disiplin, (4) memberikan motivasi dan dorongan, (5) memberikan hadiah terutama psikologis, (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), (7) penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.³³

Penciptaan suasana religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan. Kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya religius di lingkungan lembaga pendidikan antara lain:

- (1) melakukan pengembangan kebudayaan religius secara rutin pada hari-hari efektif belajar, (2) menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama, (3)

³²Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi ...*, hlm. 50-55.

³³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 112.

pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal di kelas oleh guru agama, namun dapat dilakukan di luar proses pembelajaran, (4) menciptakan suasana religius, dengan ada tempat ibadah, pengadaan alat-alat sholat, penempelan kaligrafi di kelas-kelas, mengucapkan salam, mengawali pelajaran dengan membaca doa, (5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas dalam seni membaca al-Qur'an, lomba adzan, hafalan al-Qur'an, (6) menyelenggarakan berbagai macam perlombaan nuansa islami yang menjwai nilai-nilai islam (kejujuran, benar dan salah, adil, amanah, jiwa sportif, mandiri, agar dapat menyampaikan pesen-pesan islami, (7) diselenggarakannya aktifitas seni seperti nasyid, pidato bahasa Arab, membaca al-Qur'an dengan tilawah dan tartil, dan lain sebagainya.³⁴

Semua kegiatan yang melibatkan semua warga lembaga pendidikan harus mengandung unsur nilai-nilai Islam. Kegiatan dan usaha untuk merangsang penumbuhan budaya religius harus dilaksanakan secara berkala dan terus-menerus, sehingga dengan adanya pemaksaan dalam pelaksanaan kegiatan dan rutinitas waktunya maka akan tumbuh sebuah kebiasaan dan dari kebiasaan maka akan tumbuh kebudayaan.

Penelitian yang dikaji oleh peneliti dalam kajian ini yaitu mengenai kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan kultur religius mahasiswa. Hal ini berarti terdapat beberapa keputusan yang diambil oleh seseorang atau suatu kelompok orang, sebagai proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berlandaskan keimanan, sebagai tradisi dalam berperilaku dan

³⁴ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 108-110.

berbudaya, yang diikuti oleh seluruh mahasiswa di sebuah universitas, untuk mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan.

Sebagai upaya untuk membangun sebuah budaya maka dilakukan cara didaktik metodik pendidikan dan pengajaran di universitas, baik dalam pengajaran di kelas, penelitian di lapangan, pengarahan, kajian islami, organisasi, indoktrinasi, dan sebagainya. Agar visi dan misi universitas dapat tercapai, maka seluruh civitas akademika harus bisa bekerjasama dan berperan aktif menjalankan semua kegiatan dan kebijakan yang sudah ditetapkan.

G. Sistematika pembahasan

Dalam pembahasan tesis ini peneliti menyusun secara sistematis, teratur, dan jelas. Hal ini supaya memudahkan bagi siapa saja yang ingin membacanya. Penelitian ini dibagi dalam beberapa bab dan dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan di dalamnya, yaitu:

Bab pertama memberikan gambaran tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam menghantarkan isi pembahasan selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang kajian teoretik, yang akan memaparkan konsep dasar yang akan digunakan dalam penelitian ini. Beberapa konsep tersebut yaitu seperti: konsep perumusan kebijakan, konsep internalisasi nilai-nilai Islam, serta kajian tentang kultur religius.

Bab ketiga merupakan penjelasan tentang metodologi kajian yang digunakan oleh peneliti. Bab ini meliputi beberapa sub topik seperti: jenis penelitian, subyek penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji validitas data.

Bab keempat merupakan inti kajian yang akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang bagaimana latar belakang perumusan kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam LPSI, bagaimana metode internalisasi nilai-nilai Islam di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) kampus 3, bagaimana proses penciptaan kultur religius mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) kampus 3, selanjutnya bagaimana wujud evaluasi dari kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam LPSI dalam pembentukan kultur religius mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) kampus 3.

Bab kelima merupakan bab yang dijadikan oleh peneliti sebagai bab penutup dari kajian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari kesimpulan bab-bab sebelumnya dan saran-saran kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian serta diakhiri dengan kalimat penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan analisis data-data temuan di lapangan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan terkait dengan kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) dalam pembentukan kultur religius mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) kampus 3. Adapun simpulan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang perumusan kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam LPSI Universitas Ahmad Dahlan kampus 3 didasari oleh misi Muhammadiyah dan alasan pendirian LPSI, yaitu: (a) alasan teologi *al-amr bi al-ma'ruf wa an-nahy 'an al-munkar*; (b) alasan objektif sosiologis yang mendorong syiar dakwah keislaman; dan (c) alasan tanggung jawab struktural sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah, yakni selain memiliki misi Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka Universitas Ahmad Dahlan mempunyai misi dalam pengembangan studi keislaman dan kemuhammadiyah.
2. Metode internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan kultur religius mahasiswa di UAD kampus 3, pihak LPSI melihat kesesuaian aktifitas sosio-kultural mahasiswa. Dalam aktifitas sosio-kultural mahasiswa terdapat 3 tahapan yaitu, eksternalisasi nilai, objektivitas, dan internalisasi nilai. Pada tahapan eksternalisasi nilai, pihak LPSI

bekerjasama dengan panitia Program Pengenalan Kampus (PPK) dalam memberikan informasi penting terkait program islamisasi kampus. Pada tahap objektivitas, pihak LPSI bekerjasama dengan seluruh dosen AIK dan sertifikasi, pembimbing kegiatan tahsinul-*Qur'an* dan organisasi mahasiswa dalam memberikan ilmu pengetahuan agama Islam. Pada tahapan internalisasi nilai, terdapat ranah akademik dan nonakademik, dalam ranah akademik para dosen menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, pemecahan masalah, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan persamaan referensi. Dalam ranah nonakademik, organisasi mahasiswa mengadakan kajian rutin, pelatihan dan lomba-lomba yang bertema Islami.

3. Proses penciptaan kultur religius mahasiswa di UAD kampus 3, berawal dari adanya visi dan misi serta tujuan Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) Universitas Ahmad Dahlan yang religius, kemudian dari visi dan misi tersebut melahirkan beberapa kebijakan: pertama, mewajibkan seluruh mahasiswa UAD kampus 3 untuk menempuh mata kuliah AIK dan sertifikasi demi penanaman nilai-nilai Islam (dimensi akidah) dalam diri mahasiswa. Kedua, kebijakan wajib mengikuti Tes Baca al-Qur'an (TBQ) serta bimbingan tahsinul Qur'an, untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa UAD kampus 3 dalam membaca dan memahami kitab suci agama Islam (dimensi syari'ah). Ketiga, kebijakan untuk berpakaian/berbusana syar'i ketika berada dilingkungan kampus untuk menumbuhkan kesopanan

dan kerapian mahasiswa UAD kampus 3 (dimensi akhlak). Model penciptaan kultur religius mahasiswa dilakukan pihak LPSI dengan model struktural (top-down).

4. Evaluasi kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) dalam pembentukan kultur religius mahasiswa di UAD kampus 3, untuk evaluasi formulasi kebijakan LPSI yaitu menggunakan pendekatan rasional dan strategi. Untuk implementasi kebijakan, pihak LPSI meminta legiti masi kepada Rektor UAD untuk mendapatkan pengesahan pengimplementasian sebuah kebijakan. Evaluasi kinerja kebijakan, pihak LPSI bekerjasama dengan seluruh dosen AIK dan sertifikasi serta pembimbing kegiatan tahsinul Qur'an dan organisasi mahasiswa UAD kampus 3 dalam pelaksanaan kegiatan islamisasi kampus. Evaluasi lingkungan kebijakan, bahwa lingkungan UAD kampus 3 sangatlah mendukung terciptanya kultur religius mahasiswa, dengan adanya tempat ibadah yang nyaman, menyediakan beberapa alat sholat dan al-Qur'an, kotak infaq, kaligrafi di dinding kampus, motivasi-motivasi islami, serta foto besar mahasiswa dengan busana *syar'i*. Keseluruhan proses kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam LPSI dalam pembentukan kultur religius mahasiswa UAD kampus 3, yakni dalam kriteria kecukupan (adequacy), dimana masih terdapat beberapa mahasiswa UAD kampus 3 yang belum berpakaian *syar'i*, merokok di lingkungan kampus, dan ada yang memanipulasi tanda tangan pembimbing kegiatan tahsinul-

Qur'an untuk mendapatkan sertifikat kelulusan Tes Membaca al-Qur'an.

B. Saran-saran

Berdasarkan analisa dan hasil penelitian ini mengisyaratkan adanya beberapa hal penting yang harus menjadi perhatian beberapa pihak. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada:

1. Kepala LPSI, Kepala Pusat AIK dan Sosial Masyarakat, Kepala Pusat Pengkaderan dan semua staffnya, sebaiknya melakukan review dan telaah kembali terkait kebijakan atau program lembaga, mengingat mahasiswa semakin tahun semakin bertambah banyak. Maka ada beberapa program kegiatan LPSI yang perlu dilanjutkan, dipertahankan, direvisi, dan didesain kembali model beserta bentuknya, baik kebijakan yang bersifat akademik maupun non akademik. Tentunya hal tersebut tetap dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan lembaga. Adapun alternatif perbaikan seperti adanya telaah mendalam terkait kurikulum, silabi, serta metode pembelajaran yang perlu diterapkan oleh dosen mata kuliah AIK dan sertifikasi. Kegiatan-kegiatan rutin islami bisa lebih ditingkatkan lagi efisiensi pelaksanaannya dengan membuat pengawasan dan evaluasi kegiatan. Dalam sholat berjamaah di kampus 3 sudah sangat banyak jamaahnya maka perlu adanya perluasan masjid agar seluruh jamaah yang ada bisa mengikuti dengan tidak mengantri untuk mengikuti jamaah selanjutnya.

2. Para dosen selain pengampu mata kuliah AIK dan sertifikasi hendaknya dapat bekerjasama dengan LPSI untuk menanamkan nilai-nilai Islam sehingga nilai tersebut dapat terwujud pada perilaku mahasiswa. Terutama dalam hal memotivasi dan memberikan keteladanan di kampus. Semisal segera mengakhiri perkuliahan ketika mendengar adzan dan mengajak mahasiswanya untuk segera ke masjid guna melaksanakan sholat berjamaah. Menegur mahasiswa yang melanggar norma-norma agama dengan tegas terutama dalam hal berbusana dan merokok di kampus dengan harapan akan terbentuknya kultur religius yang sempurna dan menyeluruh.
3. Seluruh mahasiswa yang ada di UAD kampus 3 hendaknya menjalankan kebijakan yang dikeluarkan oleh LPSI dengan kesadaran, konsisten, dan komitmen. Berfikir positif terhadap program-program yang ada. Aktif dalam mengikuti semua program keislaman kampus, baik kajian ataupun dalam hal perlombaan. Sebab tujuan dari semua kebijakan dan program LPSI sejatinya adalah untuk mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat nantinya. Harapannya adalah terciptanya kultur religius yang holistik dan menyeluruh baik dari busana, keilmuan, komunikasi, dan disiplin ibadah. Maka seluruh mahasiswa yang ada diharapkan untuk senantiasa istiqomah dan mampu menjalankan dakwah amar *ma'ruf nahi munkar* dengan berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT. Sang penguasa segalanya, yang telah memberikan rahmat dan keridhoanNya kepada penulis sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan proses penelitian dan menyusunnya dalam bentuk tesis yang berjudul Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam pemebentukan Kultur Religius Mahasiswa (Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta).

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum bisa dikatakan sempurna. Untuk itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan hasil penelitian yang lebih baik, karena Allah senantiasa meridhoi hambaNya untuk menjadi yang lebih baik dan menyayangi setiap hambaNya yang saling tolong menolong dalam kebaikan .

Segala upaya tentunya tidak terlepas dari hambatan maupun rintangan, sebagaimana halnya dalam penyusunan tesis ini, peneliti juga mengalami hambatan baik dari sisi internal maupun eksternal. Namun dengan adanya motivasi dan kebijaksanaan yang mengarahkan peneliti untuk mampu menyelesaikan tesis ini serta menjadikan halangan serta rintangan tersebut sebagai bahan pelajaran yang dapat diambil hikmahnya, alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikannya.

Beribu ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan tesis ini. Terlebih untuk Dr. Subiyantoro,

M.Ag. yang telah sabar meluangkan waktunya untuk membimbing penulis. Akhirnya penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulis sendiri dan tentunya bagi dunia pendidikan pada umumnya. Semoga kita senantiasa menjadi hamba-hamba Allah yang beriman, dan diberikan kemampuan serta keridhoanNya untuk menjadi pribadi yang selalu istiqomah, dalam menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam segala aspek kehidupan, sehingga Islam dapat kita rasakan sebagai agama rahmatan lil- 'alamin, amin Allahuma amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Sholichin, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Aly, Hary Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, cet. IV, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Arief, Armai penyunting Achmad Fedyani Saifuddin & Mulyawan Kari m, dalam *Refleksi Karakter Bangsa: Masalah dan Usaha Pembangunan Karakter Bangsa*, Bogor: Yayasan Forum Kajian Antroologi Indonesia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. XIV, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*, cet. II, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Bell, Les dan Howard Stevenson, *Education Policy Proses, Themes and Impact*, USA & Canada: Routledge, Milton Park, 2006.
- Berger, Peter L., *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1991.
- Budiningsih, Asri, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Peserta Didik dan Budayanya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Chaplin, James, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Dahlan, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Arkola, 1994.

- Daradjat, Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dunn, William N., Pengantar Analisis Kebijakan Edisi Kedua, cet. Ke-5, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Elmubarok, Zaim, Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang terputus dan Menyatukan yang tercerai, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Fattah, Nanang, Analisis Kebijakan Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Faturrohman, Muhammad, Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Furchan, Arief, Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI, Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Hasbullah, M., Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hasio, J.E., Kebijakan Publik Desentralisasi: Esai-esai dari Sorong, Yogyakarta: Laksbang, 2007.
- Herminanto dan Winarno, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sutopo, HB., Metode Penelitian Kualitatif, Surakarta: UNS Press, 2006.
- Imron, Ali, Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia: Proses, Produk, dan Masa Depan, Jakarta: Bumi Akasara, 2001.
- Imron, Ali, Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Irianto, Yoyon Bahtiar, Kebijakan Pembaharuan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
- Jalaluddin, Psikologi Agama : Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Juwairiyah, *Pendidikan Moral dalam Imam Syafi'I dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: Bidang Akademi UIN Sunan Kalijaga, 2008.

- Kamal, Nadiyah Yusuf, *Ittijahat Hadis\ah fi Sya 'n as-Siyasah at-Ta 'limiyyah*, Kairo: Jami'ah 'Ain Syams, t.t.
- Kaswandi, *Pendidikan Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: PT Grasindo, 1993.
- Khotimah, Chusnul dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Koentjaningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Maulana, Achmad, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Absolut, 2008.
- Meleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. XXIX, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep, dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gaya Media, 2012.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Prespektif rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Rosyadi, Khoiron, Pendidikan Profetik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sagala, Syaiful, Administrasi Pendidikan Kontemporer, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Sahlan, Asmaun, Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Subiyantoro, Desertasi : Pengembangan Pola Pendidikan Nilai Humanis-Religius Pada Diri Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta ,Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2010.
- Subarsono, A.G., Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi, cet. V, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Soedijarto, Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Sudjiono, Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R & D, cet. XVI, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumitro, Pengantar Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press, 2006.
- Sutapa, Mada, Analisis Kebijakan Pendidikan, Suatu pengantar, Yogyakarta: UNY, 2005.
- Syaodih Sumadinata, Nana, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tachjan, Implementasi Kebijakan Publik, Bandung: Lemlit Unpad, 2006.
- Tafsir, Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Tilaar, H.A.R dan Riant Nugroho, Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Sebagai Kebijakan Publik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa Dep. Diknas, 2008.

Tim Peneliti Program Pascasarjana UNY, Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah, Yogyakarta: 2003.

Thaha, Chabib, Kapita Selektta Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

TM, Fuaduddin, Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Muslim, Jakarta: KAJ. 1996.

Wahab, Sholichin Abdul, Pengantar Analisis Kebijaksanaan Negara, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Winarno, Budi, Teori dan Proses Kebijakan Publik, Yogyakarta: Media Presindo, 2002.

Zein, Muhammad, Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1978.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B- 562/Un.02/DT/PP.07.3/11/2016

25 November 2016

Lamp. : 1 (satu) bendel

Perihal : **Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :
Dr. Subiyantoro, M.Ag
di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ketua Program Studi Magister (S2) PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul: "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa (Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)" tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Rini Setyaningsih
NIM : 1520410052
Prodi/Konsentrasi : PI/MKPI
Semester : III
Tahun Akademik : 2016/2017

Kami sangat mengharap surat jawaban/ Pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke Sekretariat Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Kaprodi PI
Sekretaris Prodi

[Signature]
Dr. H. Karwadi, M.Ag

Perihal : Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis.

Kepada Yth. :
Kaprosdi Magister (S2) PI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B- 562/Un.02/DT/PP.07.3/11/2016 tanggal 25 November 2016 bersama ini saya menyatakan (bersedia / ~~tidak bersedia~~*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa (Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)"

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Rini Setyaningsih
NIM : 1520410052
Prodi/Konsentrasi : PI/MKPI
Semester : III
Tahun Akademik : 2016/2017

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29-11-2016

Hormat Kami



Dr. Subiyantoro, M.Ag

*) Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621- 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-546/Un.02/DT/PG.00/11/2016

Lamp :-

Hal : Permohonan izin melakukan penelitian tesis

Kepada Yth.
Kepala Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI)
Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir/tesis Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Rini Setyaningsih
NIM : 1520410052
Prodi : PI
Konsentrasi : MKPI
Metode : Wawancara, observasi dan pencermatan dokumen

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 November 2016



Tembusan :

1. Dekan F.ITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ybs.



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN STUDI ISLAM

KAMPUS I : Jl. Kapas 9, Semaki Yogyakarta 55166, Telp. (0274) 563515 Ext.1198 Fax. (0274) 564604

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor: L.4/2/B.12/I/2017

Berdasarkan surat pengajuan saudara Nomor : B-546/Un.02/DT/PG.00/11/2016 perihal permohonan izin penelitian, menerangkan bahwa:

Nama : Rini Setyaningsih
NIM : 1520410052
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Telah diberikan izin melaksanakan penelitian dan telah melaksanakan penelitian untuk keperluan tugas akhir Strata 2 di Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, dengan judul: **KEBIJAKAN INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KULTUR RELIGIUS MAHASISWA (Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) di Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta)**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Januari 2017



Edy Anhar Ansyory, M.SI., Ph.D.
NIY. 60020436

PEDOMAN CATATAN LAPANGAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi fisik: gedung dan sarana prasarana (peneliti dapat melihat simbol-simbol keislaman)
2. Kondisi non fisik: kegiatan mahasiswa di kampus.

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Agenda kegiatan LPSI
2. Foto-foto kegiatan
3. Vidio-vidio kegiatan
4. Evaluasi kegiatan LPSI

C. PEDOMAN WAWANCARA

Berikut ini adalah pedoman wawancara peneliti dengan beberapa informan:

1. Kepala Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) Universitas Ahmad Dahlan

- a. Kebijakan apa sajakah yang anda implementasikan kepada Mahasiswa UAD kampus 3?
- b. Bagaimanakah latar belakang perumusan kebijakan LPSI yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai Islam kepada mahasiswa UAD kampus 3?
- c. Bagaimanakah alur perumusan kebijakan tersebut?
- d. Bagaimanakah kira-kira metode penanaman nilai-nilai Islam kepada mahasiswa UAD kampus 3?
- e. Bagaimanakah evaluasi kebijakan LPSI selama ini menurut anda, yang sudah anda terapkan di UAD kampus 3?

2. Kepala Pusat AIK dan Sosial Masyarakat

- a. Kebijakan apa saja yang dikeluarkan LPSI kepada seluruh mahasiswa?
- b. Kebijakan apa yang dikeluarkan untuk para dosen pengajar AIK dan sertifikasi?
- c. Metode apa yang kira-kira pada dosen terapkan ketika menyampaikan mata kuliah AIK dan sertifikasi tersebut?
- d. Bagaimana dengan bahan ajar yang akan disampaikan di kelas?
- e. Bagaimana pemilihan tema/materi setiap semesternya?
- f. Bagaimana dengan kebijakan yang berlaku untuk dosen di luar kelas perkuliahan?
- g. Bagaimana dengan sholat jamaah yang ada di kampus 3 UAD?
- h. Bagaimana dengan busana syar'i mahasiswa?
- i. Bagaimana dengan adanya mahasiswa yang belum bisa mengikuti kebijakan dengan baik?
- j. Bagaimana kira-kira evaluasi kebijakan LPSI selama ini?

3. Kepala Pusat Pengkaderan

- a. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai Islam mahasiswa di luar kelas?
- b. Kajian apa saja yang pernah diadakan di UAD kampus 3 ?
- c. Bagaimana dengan metode kajian tersebut?
- d. Bagaimana keikutsertaan mahasiswa?
- e. Selain dengan kajian kira-kira kegiatan apalagi yang dapat memicu terbentuknya kultur religius?

4. Staff LPSI

- a. Apa visi dan misi Universitas Ahmad Dahlan?
- b. Kira-kira bagaimana mahasiswa mendapatkan ilmu keislaman di UAD?

- c. Kebijakan apa saja yang sudah ditetapkan oleh Kelapa LPSI untuk para mahasiswa ?
- d. Apakah kebijakan tersebut berlaku untuk mahasiswa di semua kampus UAD?
- e. Menurut anda apa yang melatar belakangi adanya kebijakan tersebut?
- f. Bagaimanakah proses perumusan kebijakan tersebut?
- g. Apakah anda ikut serta dalam perumusan kebijakan tersebut?
- h. Menurut anda bagaimanakah sikap para mahasiswa terkait kebijakan tersebut?
- i. Kegiatan Islami apa saja yang sudah di agendakan LPSI untuk para mahasiswa?
- j. Bagaimanakah efisiensi waktu pelaksanaannya?
- k. Bagaimana keikutsertaan para mahasiswa dalam kegiatan itu?
- l. Apakah para dosen ikut andil dalam kegiatan tersebut?
- m. Apakah ada kebijakan khusus untuk para dosen dalam melaksanakan proses perkuliahan?
- n. Menurut anda bagaimanakah proses pelaksanaan sholat dhuhur dan ashar mahasiswa di kampus 3?
- o. Bagaimanakah menurut anda melaksanakan sholat dhuha mahasiswa di masjid kampus?
- p. Bagaimana menurut anda dengan beberapa kebijakan yang sudah ditetapkan untuk mahasiswa kampus 3?
- q. Usaha apa kira-kira untuk menangani semua permasalahan tersebut?

5. Dosen Pengampu Matakuliah AIK UAD Kampus 3

- a. Bagaimana dengan metode yang anda gunakan ketika mengajar di kelas untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada mahasiswa?
- b. Bagaimana metode penyampaian materi di kelas ketika mengajar?
- c. Bagaimana dengan referensi yang anda gunakan dalam mengajar?

- d. Bagaimana kebijakan LPSI terhadap dosen pengajar AIK dan sertifikasi?
- e. Adakah kebijakan untuk para dosen di luar mata kuliah AIK ?

6. Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Kampus 3

- a. Menurut anda kebijakan apa saja yang ditetapkan oleh Kepala LPSI kepada seluruh mahasiswa yang ada di sini?
- b. Bagaimanakah pendapat anda tentang kebijakan tersebut?
- c. Mata Kuliah studi Islam apa saja yang sudah anda ikuti selama ini
- d. Kira-kira nilai Islam apa saja yang anda dapat selama anda kuliah di UAD kampus 3 ini?
- e. Kegiatan keislaman apa saja yang diadakan oleh pengelola LPSI di kampus ini?
- f. Apakah anda mengikuti semua kegiatan tersebut?
- g. Kalau saya selalu mengikuti kajian Permaisuri setiap hari Jumat.
- h. Apa manfaat atau dampak bagi anda dari kegiatan tersebut?
- i. Pernahkah anda mengikuti lomba MTQ atau MHQ selama belajar di kampus ini
- j. Apa yang anda lakukan sebelum anda memulai perkuliahan dengan dosen AIK di kampus ini?
- k. Apakah anda pernah melaksanakan sholat dhuha di kampus ini?
- l. Apa yang anda lakukan jika mendengar adzan dhuhur atau ashar setelah perkuliahan berakhir, mengikuti sholat berjamaah atau langsung pulang ke kost anda?
- m. Apa yang anda lakukan apabila bertemu dengan dosen anda di kampus atau pun di luar kampus?
- n. Apa yang anda lakukan ketika bertemu dengan teman-teman anda di kampus?
- o. Bagaimana sikap anda apabila ada teman anda yang sedang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas kuliah?

- p. Kajian islami apa saja yang pernah anda ikuti selama di kampus ini?
- q. Dalam mengikuti kajian tersebut timbul niat dari diri anda sendiri atau hanya mengikuti teman anda?
- r. Apakah anda aktif bertanya dalam kajian tersebut?
- s. Menurut anda apakah teman-teman anda di kampus ini sudah bisa mengikuti kegiatan dan program keislaman selama ini?
- t. Kira-kira bagaimana contoh mahasiswa yang belum bisa mengikuti program LPSI dengan baik ?
- u. Bagaimana kebijakan LPSI menurut pendapat anda selama ini?

CATATAN LAPANGAN

TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL : 1
Hari/tanggal : Rabu, 20 Juli 2016
Pukul : 20.00-20.45
Tempat : Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan
Disusun pada pukul : 21.30
Informan : Staf LPSI: Sri Namo Lestari, S.Th.I
Catatan deskriptif :

1. Peneliti : Apa visi dan misi Universitas Ahmad Dahlan?
Ibu SN : Visinya adalah menjadi perguruan tinggi yang diakui secara internasional dan dijiwai nilai-nilai Islam dengan misi memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerjasama, dan tatakelola perguruan tinggi yang baik yang menjiwai nilai-nilai Islam.
2. Peneliti : Kira-kira bagaimana mahasiswa mendapatkan ilmu keislaman di UAD?
Ibu SN : Salah satu lembaga yang mengelola dan mengkoordinir seluruh kegiatan keislaman yang ada di UAD yakni Lembaga Pengembangan Studi Islam. Kepala LPSI mengeluarkan beberapa kebijakan yang ditujukan untuk seluruh mahasiswa, dosen dan karyawan Universitas Ahmad Dahlan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan visi dan misi UAD. UAD tahun ini Alhamdulillah juga mendapatkan penghargaan menjadi PTS terbaik se-Yogyakarta dan mendapatkan juara harapan 1, dan juara harapan 2 dengan 3 medali (1 medali emas dan 2 medali perak), dalam ajang Festival Al-Qur'an antar Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dan Perguruan Tinggi Aisyiyah (PTA) tingkat Nasional 2016 bisa dilihat di web UAD kalau ingin lebih tahu beritanya.

Refleksi : Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Srinamo, bahwa Universitas Ahmad Dahlan adalah Universitas Islam swasta yang memiliki visi menjadi perguruan tinggi yang diakui secara internasional dan dijiwai nilai-nilai Islam dengan misi memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerjasama, dan tatakelola perguruan tinggi yang baik yang menjiwai nilai-nilai Islam. Basis dari semua

kegiatan yang ada di UAD adalah nilai-nilai Islam yang mana semua kegiatan mahasiswa diorganisir oleh LPSI yaitu Lembaga Pengembangan Studi Islam.

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL. : 2
Tanggal Pengamatan : 10 Oktober 2016
Pukul : 10.00-10.30
Disusun pukul : 20.00
Kegiatan yang diobservasi : Aktivitas Mahasiswa di Kantor LPSI

Transkrip Observasi: Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Oktober 2016, peneliti melihat antrian mahasiswa UAD yang berada di depan Kantor LPSI, ada yang duduk di lantai depan kantor dan ada yang berdiri di depan jendela ruang staf LPSI. Di sana peneliti melihat beberapa dari mereka, ada yang membawa sebuah kartu yang berwarna merah muda, dengan buku iqra' kecil warna hitam. Mahasiswa tersebut ternyata akan mendaftar ujian Tes Baca al-Qur'an (TBQ) dengan menyerahkan kartu merah mudanya. Kemudian staf LPSI memberikan kertas dan ternyata di atas kertas tersebut tertulis jadwal mahasiswa tersebut ujian baik tanggal ujian maupun tempat dan pengujinya. Sebagian yang lain ada yang meminta sertifikat dari hasil TBQ., dan sebagian yang lain mendaftar untuk mengikuti TBQ. Namun beberapa yang lain mengadu ada beberapa nilai mereka yang belum keluar, mata kuliah aqidah dan fiqih, ada juga dari mahasiswa yang mengajukan proposal kegiatan. Peneliti juga melihat seorang mahasiswi yang mengenakan celana jens kemudian mengadu bahwa nilai studi Islamnya semester 1 belum keluar dan sudah menjelaskan panjang lebar masalah nilainya, dan jawaban dari staf yang jaga kantor LPSI "mba pakai jelana jens yaa? Ganti rok dulu ya nanti ke sini lagi!"

Tanggapan pengamat : LPSI adalah lembaga yang memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan agama dari berbagai kegiatan, baik kegiatan formal atau dalam kelas perkuliahan atau non formal (di luar kelas perkuliahan). LPSI juga sebagai lembaga yang menegakkan kedisiplinan mahasiswa dalam berbusana menurut syari'at Islam.

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL. : 3
Tanggal Pengamatan : 20 Oktober 2016

Pukul : 10.45-13.30
Disusun pukul : 20.00
Kegiatan yang diobservasi : Aktivitas Mahasiswa UAD kampus 3

Transkrip Observasi: Pada tanggal 20 Oktober 2016, peneliti tiba di kampus 3 UAD yang tepatnya di Jalan Prof. Dr. Soepomo, S.H. Janturan Yogyakarta. Pertama kali sampai di parkir peneliti melihat para mahasiswa parkir di tempat yang sudah disediakan dengan rapi dan tertib. Setiba di halaman kampus 3 peneliti melihat beberapa mahasiswi berdatangan dari arah parkir dengan mengenakan busana muslimah yang syar'i beberapa dari mereka ada yang mengenakan jilbab panjang hingga lutut sebagian yang lain panjang hingga pusar. Jilbab tersebut menutupi dada dan tidak transparan, tidak kalah rapi lagi mereka mengenakan kaos kaki dan sepatu. Tidak lama kemudian peneliti melihat 3 orang mahasiswa yang datang dengan mengenakan kemeja panjang dengan celana hitam, memakai kaos kaki dan sepatu. Setelah 10 menit kemudian, peneliti juga melihat beberapa mahasiswi dengan mengenakan celana jens, dengan jilbab yang mereka kenakan adalah jilbab yang pendek, mereka berjalan menuju kelas mereka. Beberapa yang lain keluar kelas, dan ketika berpapasan dengan teman yang lain mereka menyapa dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan antara putra dengan putra, begitu pula dengan yang putri dengan teman putri. Ketika peneliti duduk di depan salah satu kelas lantai dasar di kampus 3 UAD, peneliti melihat mahasiswa yang berjalan dan akan menuju kelasnya kemudian dia bertemu dengan salah seorang dosen, dan mahasiswa tersebut mengucapkan salam dan mencium tangan dosen tersebut, beberapa saat mahasiswa dan dosen tersebut berbincang-bincang. Ketika adzan dhuhur berkumandang para mahasiswa keluar kelas, sebagian dari mereka menuju ke parkir, sebagian yang lain menuju masjid. Dosen yang telah usai mengajarpun sebagian langsung menuju ke masjid dan sebagian yang lain menuju kantor dosen. Kantor-kantor bagian semuanya ditutup (ada tulisan "tutup" di depan pintu masuk). Setelah adzan selesai dikumandangkan para mahasiswa dan beberapa dosen serta karyawan mengambil air wudhu. Sebagian yang lain memasuki masjid dan duduk menghadap kiblat dengan berdoa. Ketika iqomah sudah mulai para jamaah di masjid tersebut merapikan shaf dan imam pun siap untuk memulai sholat. Usai sholat berjamaah ada beberapa yang lain langsung meninggalkan tempat dan beberapa yang lain terdiam dan mengangkat kedua tangannya untuk berdoa. Begitu pula untuk jamaah putri ada beberapa yang masih melanjutkan sholatnya karena masbuk adan pula yang masih berdoa bahkan ada yang langsung melepas mukenanya karena gantian dengan temannya. Ternyata masih ada beberapa mahasiswa dan ketinggalan dalam jamaah pertama begitu pula dengan yang putri di karenakan tidak membawa mukena dan mukena yang disediakan masjid sudah habis, akhirnya ada jamaah kloter ke-2. Beberapa jamaah

mahasiswi usai sholat berjamaah yang membaca al-Qur'an ada pula yang membaca iqra' begitu pula dengan mahasiswa, ternyata mereka antri bimbingan iqra' dengan mengumpulkan kartu warna merah muda di atas meja yang tersedia di tempat yang berbeda antara mahasiswi dengan mahasiswa dan ada pembatas di tengah masjid tersebut. Tidak lama kemudian guru pembimbing iqra mereka menempati tempat yang sudah tersedia. Para mahasiswa dipanggil untuk membaca iqra' sesuai dengan antrian dengan kartu merah muda yang sudah mereka kumpulkan.

Tanggapan Pengamat : Dari semua aktifitas mahasiswa di kampus selama peneliti lihat ada unsur-unsur penanaman nilai-nilai Islam, terlihat dari penempatan parkir yang rapi dan tertib, dari segi pakaian mereka tampak rapi dan syar'i, dari fenomena tegur sapa dengan teman dan dosen. Suasana sholat dhuhur berjamaah dengan masjid yang penuh dengan mahasiswa dan dosen adalah membuat kampus 3 ini lebih tenang dan damai. Antusias mahasiswa yang ingin berjamaah membuat masjid tersebut tidak mencukupi, maka ada jamaah kloter selanjutnya. Suasana masjid setelah sholat diramaikan dengan seruan bacaan ayat-ayat al-Qur'an dengan adanya agenda bimbingan iqra untuk mahasiswa menandakan kampus ini telah berupaya membuat mahasiswanya bisa fasih dalam membaca al-Qur'an dan cinta akan kitab suci Agamanya. Dengan adanya kartu merah muda yang mahasiswa miliki, dapat membuat mahasiswa tersebut berupaya untuk sabar dan berdisiplin antri untuk maju bimbingan kepada para pembimbing yang ada di masjid tersebut. Namun disamping itu, peneliti menyimpulkan masih ada beberapa mahasiswa yang belum berbusana syar'i, terlihat ada beberapa mahasiswa yang mengenakan celana jens, dengan jilbab yang pendek.

TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL. : 4
Hari/tanggal : Jum'at, 18 November 2016
Pukul : 10.00-11.30
Tempat : Kantor LPSI
Disusun pada pukul : 20.00
Informan : Staf LPSI: Sri Namo Lestari, S.Th.I

Catatan deskriptif :

1. Peneliti : Kebijakan apa saja yang sudah ditetapkan oleh Kelapa LPSI untuk para mahasiswa ?

Ibu Sri Namu : Ada 2 macam kebijakan yang ditetapkan oleh LPSI untuk mahasiswa UAD yaitu kebijakan akademik dan non akademik. Kalau akademik itu kebijakan yang terkait mata kuliah mahasiswa sedangkan non akademik itu yang di luar kegiatan dalam kelas, yang termasuk dalam kebijakan akademik itu adalah matakuliah yang wajib diambil semua mahasiswa UAD yakni matakuliah studi Islam atau biasa kita sebut di sini mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) setiap semester ganjil ada dan semua mahasiswa wajib mengikuti baik yang beragama Islam maupun non Islam, mata kuliah tersebut 2 SKS. Untuk semester genap ada mata kuliah sertifikasi, dan nol SKS tapi wajib diambil oleh seluruh mahasiswa. Selain mata kuliah Studi Islam dan mata kuliah sertifikasi ada TBQ (Tes Baca Qur'an), untuk hasil dari mata kuliah studi Islam dan TBQ minimal nilainya adalah B. Hasil dari mata kuliah dan TBQ tersebut menjadi persyaratan mahasiswa guna mendaftar KKN, apabila nilai di bawah B maka pendaftaran KKN gagal. Selain syarat pendaftaran KKN, berlaku pula untuk persyaratan munaqosyah (pendadaran). Kalau untuk kebijakan non akademik berupa norma-norma aturan Agama seperti wajib berbusana syar'i sesuai dengan syari'at Islam baik putra maupun putri, untuk yang putri pakai rok, jilbab menjulur sampai dada, tidak transparan, dan wajib memakai kaos kaki. Untuk yang putra tidak boleh memakai jelana jeans, harus pakai kemeja, kaos kaki dan yang terpenting adalah tidak boleh merokok di area kampus.

2. Peneliti : Apakah kebijakan tersebut berlaku untuk mahasiswa di semua kampus UAD?

Ibu Sri Namu : Iya kami mengeluarkan kebijakan yang sama untuk para mahasiswa, di semua kampus UAD.

3. Peneliti : Menurut anda apa yang melatar belakangi adanya kebijakan tersebut?

Ibu Sri Namu : Kalau untuk mata kuliah studi Islam, karena UAD adalah kampus Islam jadi kami berusaha mewujudkan visi dan misi yang sudah kami buat, maka dari itu salah satu usaha kami untuk menanamkan nilai-nilai ke-Islaman terutama kepada mahasiswa UAD baik yang memiliki jurusan umum atau Islam dengan mewajibkan mengambil mata kuliah studi Islam atau AIK. TBQ Untuk syarat KKN tersebut yakni mahasiswa UAD akan diterjunkan di lapangan atau di masyarakat nantinya ketika waktu KKN tiba, tujuannya agar para mahasiswa UAD di semua kampus dapat mengamalkan nilai-nilai Islam di masyarakat khususnya dalam membaca al-Qur'an.

4. Peneliti : Bagaimanakah proses perumusan kebijakan tersebut?
Ibu Sri Namu : Perumusan kebijakan tersebut kami sesuaikan dengan visi dan misi UAD kemudian kami kembangkan visi dan misi LPSI sendiri, sedangkan untuk proses perumusan kami dari Kepala LPSI tentunya, lalu Kepala AIK dan Sosial Masyarakat, kepala pusat pengkaderan, serta semua staf LSPI. Kami bersama-sama merumuskan beberapa kebijakan untuk para mahasiswa, dosen dan karyawan kemudian kita ajukan rumusan kebijakan tersebut kepada Bapak Rektor. Setelah mendapat persetujuan dari Rektorat maka kami implementasikan, dan biasanya ada Surat Keputusan dari Rektorat mengenai beberapa kebijakan yang sudah disetujui.

5. Peneliti : Apakah anda ikut serta dalam perumusan kebijakan tersebut?
Ibu Sri Namu : Iya kami semua staf ikut serta dalam perumusan kebijakan tersebut

6. Peneliti : Menurut anda bagaimanakah sikap para mahasiswa terkait kebijakan tersebut?
Ibu Sri Namu : Ya tentunya ada beberapa mahasiswa yang pro dan kontra mengenai kebijakan kami, terutama untuk kebijakan TBQ yang menjadi syarat KKN, karena beberapa mahasiswa kami yang dari awal belum bisa membaca al-Qur'an dikarenakan mereka dari sekolah umum

7. Peneliti : Kegiatan Islami apa saja yang sudah di agendakan LPSI untuk para mahasiswa?
Ibu Sri Namu : Kalau kegiatan Islami kami tidak ada rutinitas khusus, tapi di sini kami berfungsi sebagai pensuport para mahasiswa yang akan mengadakan kegiatan ke-Islaman dengan mengajukan proposal kegiatan seperti kajian-kajian Islami, Pelatihan-pelatihan organisasi berbasis ke-Islaman, seminar, bahkan baksos di daerah yang membutuhkan biasanya dari BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) di setiap fakultas atau pun setiap zona. Untuk dana dan pemateri dari kegiatan tersebut harus mendapat persetujuan Kepala LPSI.

8. Peneliti : Bagaimanakah efisiensi waktu pelaksanaannya?
Ibu Sri Namu : Ada yang sudah menjadi rutinitas setiap minggunya yakni kajian keputrian di setiap kampus yaitu setiap hari jum'at, karena ketika sholat jum'at di mulai maka semua gerbang di tutup, mahasiswa putra

melaksanakan sholat jum'at sedangkan yang putri mengikuti kajian keputrian. Ada juga kajian umum yang rutin setiap 1 minggu sekali, dan jadwal hari setiap kampus berbeda tapi jam pelaksanaannya sama, yaitu pukul 06.00-07.00. Kedua kajian tersebut di organisir oleh IMM setiap zona. Efisiensi waktuny tentunya dalam memutuskan kegiatan tersebut, kami melihat kegiatan kampus dengan melihat kalender Akademik kampus.

9. Peneliti : Bagaimana keikutsertaan para mahasiswa dalam kegiatan itu?

Ibu Sri Namu : Untuk kagiatan-kegiatan tersebut kami tidak mewajibkan mahasiswa, tapi membantu sebagian dana dan mempublikasikannya.

10. Peneliti : Apakah para dosen ikut andil dalam kegiatan tersebut?

Ibu Sri Namu : Ada beberapa kajian yang diikuti para dosen, ada yang tidak semua tergantung tema kajian tersebut.

11. Peneliti : Apakah ada kebijakan khusus untuk para dosen dalam melaksanakan proses perkuliahan?

Ibu Sri Namu : Untuk dosen ada beberapa kebijakan yang harus di laksanakan, tapi untuk yang menyangkut perkuliahan yakni harus berbusana sopan dan rapi, syar'i menurut syaria'at Islam setiap akan mengajar di kampus. Menegur mahasiswa yang melanggar norma-norma agama terutama di kampus, biasanya kami beri surat edaran untuk dosen agar bisa membantu kami dalam menindak atau menegur mahasiswa yang tidak patuh dengan norma-norma agama. Kami juga mewajibkan para dosen untuk segera mengakhiri perkuliahan apabila sudah berkumandang adzan dhuhur atau ashar.

12. Peneliti : Menurut anda bagaimanakah proses pelaksanaan sholat dhuhur dan ashar mahasiswa di kampus 3?

Ibu Sri Namu : Saya rasa hampir semua mahasiswa sholat dhuhur ataupun ashar di semua kampus sama. Apabila sudah terdengar adzan dhuhur maka kantor kami segera kami tutup, begitu juga himbauan untuk kantor yang lain di kampus. Kami juga bekerjasama dengan semua dosen pengajar untu segera menutup mata kuliah di kelas, harapannya agar bisa melaksanakan sholat jamaah di masjid. Mahasiswa pun kalau sudah terdenggan adzan baik dhuhur maupun ashar tanpa ada perintah untuk sholat, mereka dengan sendirinya segera antri mengambil air wudhu dan merapikan shafnya.

13. Peneliti : Bagaimanakah menurut anda pelaksanaan sholat dhuha mahasiswa di masjid kampus?

Ibu Sri Namo : Kalau untuk mahasiswa biasanya tergantung jadwal kuliahnya, karena jadwal kuliah setiap mahasiswa tidak sama. Kalau jadwal mereka ada yang kuliah pagi dan selesai ketika waktu dhuha maka mereka sholat juga dhuha di masjid kampus, begitu pula dengan para dosen di sini.

14. Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan beberapa kebijakan yang sudah ditetapkan untuk mahasiswa kampus 3?

Ibu Sri Namo : Kalau menurut saya sendiri sudah baik dalam membantu mahasiswa mendapatkan beberapa nilai-nilai Islam sesuai dengan visi dan misi UAD tentunya. Membantu mereka untuk cinta akan al-Qur'an, tahu tentang hukum-hukum Islam, sadar akan syari'at berbusana dan LPSI juga sebagai fasilitator mereka untuk berhijrah kepada kebaikan. Sebagian besar para mahasiswa sudah melaksanakan dengan baik, terbukti dengan busana-busana yang mereka kenakan, larangan merokok yang tidak dilanggar, jadwal-jadwal TBQ mereka, dengan hasil mata kuliah studi Islam mereka, dengan kegiatan-kegiatan yang mereka galakkan. Tapi masih ada sebagian yang lain yang belum bisa melaksanakan dengan baik, masih ada yang belum berbusana syar'i, masih ada yang belum bisa KKN gara-gara nilai TBQ masih kurang.

15. Peneliti : Usaha apa kira-kira untuk menangani semua permasalahan tersebut?

Ibu Sri Namo : Untuk mengantisipasi nilai TBQ yang rendah maka kita adakan bimbingan wajib baca iqra' setiap harinya mulai pukul 07.00-17.00 WIB di kampus masing-masing, dengan para pembimbing yang sudah kami beri bimbingan sebelumnya. Dengan mengevaluasi banyaknya mahasiswa kami sekarang, maka untuk tempat bimbingan baca iqra' kami alihkan di Masjid Islamic Center (UAD Kampus 4). Kemudian untuk peraturan berbusana syar'i kami bekerjasama dengan dosen untuk selalu mengingatkan para mahasiswa yang tidak syar'i dalam berbusana, misal: tidak boleh mengikuti perkuliahan, begitu pula bekerjasama dengan para pembimbing iqra' untuk menegur mahasiswa yang kurang sopan dalam berpakaian. Untuk lebih membantu mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai Islam, kami bekerjasama pula dengan organisasi mahasiswa dalam pembentukan klub, yakni ada beberapa *club* yang berbasis keislaman diantaranya nasyid yang bernama Macintagu, baca al-Qur'an (tilawah),

dan pidato. Club tersebut diikuti oleh beberapa mahasiswa dari semua kampus UAD baik 1, 2, 3, dan 5.

Refleksi : Dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Namo, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam tahap perumusan kebijakan LPSI bekerjasama dengan pihak yang lain yang terkait. Kebijakan tersebut mengacu pada apa yang sudah menjadi visi dan misi lembaga. Semua staf ikut serta dan rumusan kebijakan tersebut diajukan kepada pimpinan yang lebih tinggi untuk mendapatkan persetujuan. Untuk usaha menanamkan nilai-nilai Islam kepada mahasiswa dengan mengeluarkan beberapa peraturan yang sudah disetujui oleh Rektorat, dengan bantuan para dosen yang mengajar di kampus. Pihak LPSI berfungsi membantu mahasiswa untuk mendapatkan nilai-nilai Islam walaupun beberapa jurusan yang mereka ambil adalah jurusan ilmu umum. Pihak LPSI Bekerjasama dengan BEM dan IMM untuk pengadaan kajian-kajian dan kegiatan ke-Islaman lainnya akan membantu mahasiswa lebih mendalami ke-Islaman mereka. Ada upaya dari pihak LPSI bagi mahasiswa yang belum bisa melaksanakan hasil kebijakan Kepala LPSI yaitu diantaranya mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti bimbingan wajib baca iqra' di masing-masing kampus, bekerjasama dengan para dosen pengajar untuk memeberikan teguran bagi yang melanggar norma agama di kampus, serta bekerjasama dengan organisasi kampus untuk mengadakan berbagai club yakni nasyid, tilawah, dan pidato yang dapat memicu nuansa kegiatan-kegiatan kampus yang Islami.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

No. CL. : 5
Bentuk : Catatan/ tulisan
Hari/tanggal : Senin, 28 November 2016
Pukul : 10.00-11.30 WIB
Isi Dokumen : Sejarah LPSI

Bukti Dokumentasi :

Metamorfosis LPSI menjadi bentuknya yang sekarang sebenarnya sudah berlangsung sejak tahun 1981. Waktu itu UAD masih sebagai IKIP Muhammadiyah Yogyakarta dan dipimpin oleh Wasis Aziz, S.H (Rektor II IKIP Muhammadiyah). Melihat kondisi kampus yang kering akan kegiatan keislaman,

Drs. Riezam D.T. mengusulkan kepada Rektor untuk membuat wadah yang berfungsi untuk membina urusan keagamaan dan kemuhammadiyah. Usulan ini kemudian disetujui dan Drs. Riezam DT., diamanahi untuk mengkonsep wadah tersebut.

Dalam perenungan yang dalam munculah bentuk yang diinginkan tersebut, yaitu PPK (Pusat Pembinaan Keislaman/Kemuhammadiyah). Misi dari PPK adalah menjadi lembaga yang mampu menggerakkan dan menggembirakan civitas akademika IKIP Muhammadiyah Yogyakarta untuk mempelajari dan memahami agama Islam sesuai dengan yang dipahami Muhammadiyah serta membimbing pengamalan dan penghayatan ajarannya.

PPK dan misi besarnya tersebut diamanahkan oleh Rektor kepada Drs. Riezam DT. selaku Ketua dan Drs. Mansur sebagai sekretaris. Adapun pada waktu seluruh dosen pengampu AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) otomatis menjadi anggota PPK. Program yang dilakukan PPK diantaranya menggerakkan pembayaran Zakat, Idul Qurban, dan pengajian dosen-karyawan serta mahasiswa.

Karena dirasa perlu ada sebuah fokus dan pengembangan dalam program, tahun 1983 PPK dirubah menjadi PPPAK, Pusat Pembinaan dan Pengembangan al-Islam dan Kemuhammadiyah. PPPAK ini mulai mengembangkan kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah. Semula kurang sistematis kemudian dibuatlah kurikulum yang lebih rigid dan terpolo meskipun masih menggunakan kurikulum untuk sekolah menengah atas.

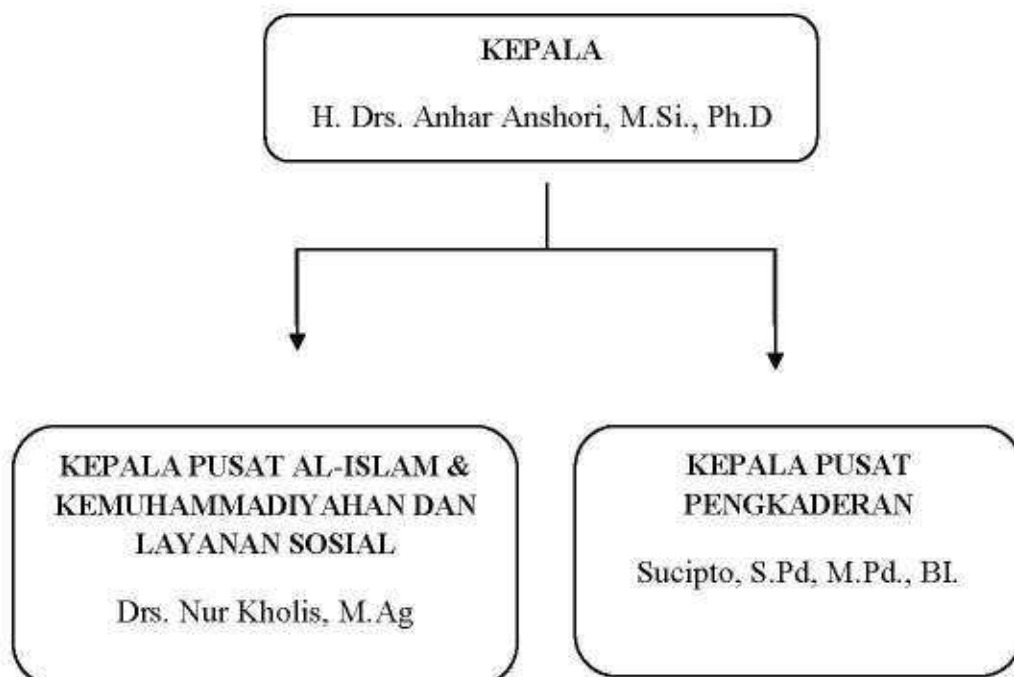
Di tahun 1985 PPPAK berubah menjadi LPSI (Lembaga Pengembangan dan Studi Islam). Lembaga Pengembangan dan Studi Islam ini secara garis besar program kerjanya terbagi menjadi dua, yakni untuk pengembangan pembinaan keislaman dan pengelolaan kuliah AIK (al-Islam dan Kemuhammadiyah) atau studi Islam. Sejak tahun inilah perkuliahan AIK menggunakan kata Studi Islam

Di tahun 1992, Kepala LPSI yang semula diamanahkan kepada Drs. Riezam DT. kemudian diserahkan kepada Muhammad Muqaddas, Lc. Pada masa kepengurusan Muhammad Muqaddas tidak ada perubahan yang begitu mendasar

dari periode sebelumnya. Penekannya masih berkuat pada penguatan pembinaan Keislaman dan pengelolaan perkuliahan AIK.

Pada tahun 1996, dikarenakan kesibukan dan rangkap jabatan sebagai Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, amanah yang diberikan kepada Muhammad Muqaddas Lc. diserahkan kembali, lalu Rektor kemudian menugaskan Drs. Mundzirin Yusuf, M.Si. untuk mengelola LPSI. Di tahun 1999, dikarenakan ketua Lembaga juga rangkap jabatan sebagai Dekan FAI, sehingga dirasa program LPSI tidak berjalan secara optimal, maka amanah yang diserahkan kepada Drs. Mundzirin Yusuf ditarik kembali dan diserahkan kepada Muhammad Kurdi, M.Pd. Setelah SK Rektor Nomor: 09 Tahun 2004 dikeluarkan, Kepala LPSI mengadakan perubahan struktur organisasi menjadi tiga fokus kerja; 1) perbaikan kurikulum dan silabi AIK; 2) pembinaan kehidupan Islami untuk seluruh masyarakat kampus; dan 3) pengembangan kajian keislaman dan penerbitan. Pada periode ini dikepalai oleh Drs. AnharAnshari, M.Ag.

Struktur Organisasi Lembaga Pengembangan Studi Islam pada periode sekarang yaitu:



Staf LPSI:

1. Faza Lutfian, Amd
2. Sri Namo Lestari, S.Th.I
3. Iis Ifriyanti, S.E

Refleksi : Dari struktur di atas dapat terlihat bahwa LPSI periode ini sangat ideal. Kegundahan yang pernah terjadi pada tahun 1994, bahwa LPSI harus mampu bergerak di bidang kajian keislaman baik di lingkungan kampus ataupun di luar kampus, sudah terjawab dengan adanya kepala pusat al-Islam dan Kemuhammadiyah serta layanan sosial yang akan mengkoordinir seluruh kegiatan yang bernilai Islami. Sementara itu untuk pembinaan kehidupan Islami pada periode yang akan datang juga tidak terabaikan, justru semakin kuat dengan adanya kepala pusat pengkaderan. Dengan adanya pengkaderan maka adanya estavet nilai-nilai Islam yang semakin berkembang di lingkungan kampus maupun di luar kampus.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

No. CL. : 6
Bentuk : Catatan/ tulisan
Hari/tanggal : Senin, 28 November 2016
Pukul : 10.00-11.30 WIB
Isi Dokumen : Alasan Obyektif Pendirian LPSI

Bukti Dokumentasi :

Setidaknya berdasarkan fakta di lapangan, ada tiga alasan obyektif berdirinya LPSI; (1) alasan teologi amar ma'ruf nahi munkar; (2) alasan objektif sosiologis yang mengharuskan mendorong syiar dakwah keislaman; dan (3) alasan tanggung jawab struktural sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah. Alasan teologi yang dimaksud disini adalah spirit *amar ma'ruf nahi munkar* sebagaimana termaktub dalam surat Ali Imran (3): 110:

(كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ...)

Alasan kedua adalah kondisi sosiologis masyarakat. Dimana pada waktu itu problem keumatan sekularisasi ilmu pengetahuan dan gozwl fikri sedang mencengkram benak pemikiran umat Islam dan bangsa ini. Budaya barat yang begitu pesat diadopsi tanpa sebuah adaptasi kritis menjadi faktor yang sangat mengkhawatirkan. Dalam kondisi-kondisi krisis seperti ini kebutuhan akan jalan alternatif untuk menyelesaikan masalah menjadi hal yang penting. Dimunculkannya LPSI merupakan sebuah *historical necessity* untuk alternatif jawaban meskipun lingkupnya terbatas pada kampus.

Alasan ketiga adalah bahwa setiap amal usaha Muhammadiyah punya komitmen kuat dalam mendorong visi misi Muhammadiyah. Untuk itu misi Universitas Ahmad Dahlan, selain misi Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka sebagai lembaga pendidikan tinggi Muhammadiyah, Universitas Ahmad Dahlan mempunyai misi dalam pengembangan studi Keislaman dan Kemuhammadiyah.

Refleksi : Alasan pendirian LPSI adalah untuk menegakkan yang ma'ruf dan membasmikan kemungkaran. LPSI juga sebuah lembaga yang membekali serta membentengi para dosen, karyawan, dan mahasiswa untuk menghadapi globalisasi dan sekularisasi ilmu pengetahuan. LPSI berupaya sebagai lembaga yang dapat membantu seluruh sivitas akademika untuk mewujudkan visi dan misi Universitas Ahma Dahlan dalam pengembangan studi keislaman dan kemuhammadiyah.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

No. CL. : 7
Bentuk : Catatan/ tulisan
Hari/tanggal : Senin, 28 November 2016
Pukul : 10.00-11.30 WIB
Isi Dokumen : Visi dan Misi serta Tujuan LPSI

Bukti Dokumentasi :

Visi

Menjadi lembaga pengkajian dan perkaderan al-Islam dan Kemuhammadiyah yang berkualitas

Misi

1. Menyelenggarakan pengkajian di bidang keislaman dan kemuhammadiyah
2. Menyelenggarakan pendidikan al- Islam dan kemuhammadiyah
3. Menyelenggarakan perkaderan untuk dosen, karyawan dan mahasiswa
4. Menyelenggarakan pelayanan sosial keagamaan untuk masyarakat
5. Menyelenggarakan kerjasama dengan Persyarikatan maupun non Persyarikatan

Tujuan

1. Mengasilkan produk pemikiran keislaman
2. Meningkatkan kualitas perkuliahan al-Islam dan kemuhammadiyah
3. Mewujudkan sivitas akademika yang Islami
4. Menghasilkan kaer Pesyarikatan yang kompeten dan berakhlakul karimah
5. Mengembangkan jejaring kerjasama yang mendukung peningkatan peran lembaga

Sasaran Mutu

1. Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dosen, karyawan, dan mahasiswa
2. Meningkatkan pemahaman AIK bagi dosen, karyawan, dan mahasiswa
3. Meningkatkan pelayanan sosial kegamaan kepada masyarakat

Refleksi : LPSI adalah pusat lembaga al-Islam dan Kemuhammadiyah serta pengkaderan bagi seluruh dosen, karyawan dan mahasiswa yang ada di Universitas Ahmad Dahlan.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

No. CL. : 7
Bentuk : Catatan/ tulisan
Hari/tanggal : Senin, 28 November 2016
Pukul : 10.00-11.30 WIB
Isi Dokumen : Daftar Mata Kuliah & Dosen AIK Kampus 3 Universitas Ahmad Dahlan T.A. 2016/2017

Bukti Dokumentasi :

Daftar Mata Kuliah Studi Islam (AIK) 2 SKS

Semester	Mata Kuliah	SKS
1	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	2
3	Aqidah	2
5	Fiqh	2
7	Islam Interdisipliner	2

Daftar Mata Kuliah Setifikasi Nol SKS

Semester	Mata Kuliah	SKS
2	Tahsinul Qur'an	0
4	Kuliah Akhlak	0
6	Kemuhammadiyah	0
8	Pengantar Ilmu Dakwah	0

Daftar Dosen Pengajar Mata Kuliah Studi Islam Kampus 3

No	Fakultas	Prodi	Mata Kuliah	SMT	KLS	Dosen
1	Farmasi	Farmasi	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	A	H. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag.
2	Farmasi	Farmasi	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	B	H. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag.
3	Farmasi	Farmasi	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	C	H. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag.
4	Farmasi	Farmasi	Aqidah	3	A	Drs. H. Anhar Anshory, M.S.I
5	Farmasi	Farmasi	Aqidah	3	B	Drs. H. Anhar Anshory, M.S.I
6	Farmasi	Farmasi	Aqidah	3	C	Drs. H. Anhar Anshory, M.S.I
7	Farmasi	Farmasi	Fiqh	5	A	Drs. H. Anhar Anshory, M.S.I
8	Farmasi	Farmasi	Fiqh	5	B	Drs. H. Anhar Anshory, M.S.I
9	Farmasi	Farmasi	Fiqh	5	C	Drs. H. Anhar Anshory, M.S.I
10	Farmasi	Farmasi	Islam	7	A	Prof. Dr. H. Ahmad

			Interdisipliner			Mursyidi
11	Farmasi	Farmasi	Islam Interdisipliner	7	B	Prof. Dr. H. Ahmad Mursyidi
12	Farmasi	Farmasi	Islam Interdisipliner	7	C	Prof. Dr. H. Ahmad Mursyidi
13	KESMASY	IKM	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	A	H. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag.
14	KESMASY	IKM	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	B	H. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag.
15	KESMASY	IKM	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	C	H. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag.
16	KESMASY	IKM	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	D	H. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag.
17	KESMASY	IKM	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	E	H. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag.
18	KESMASY	IKM	Aqidah	3	A	Dr. H. Mardjoko Idris, M. Ag.
19	KESMASY	IKM	Aqidah	3	B	Dr. H. Mardjoko Idris, M. Ag.
20	KESMASY	IKM	Aqidah	3	C	Dr. H. Mardjoko Idris, M. Ag.
21	KESMASY	IKM	Aqidah	3	D	Dr. H. Mardjoko Idris, M. Ag.
22	KESMASY	IKM	Aqidah	3	E	Dr. H. Mardjoko Idris, M. Ag.
23	KESMASY	IKM	Fiqh	5	A	Drs. H. Anhar Anshory, M.S.I
24	KESMASY	IKM	Fiqh	5	B	Drs. H. Anhar Anshory, M.S.I
25	KESMASY	IKM	Fiqh	5	C	Drs. H. Anhar Anshory, M.S.I
26	KESMASY	IKM	Fiqh	5	D	Drs. H. Anhar Anshory, M.S.I
27	KESMASY	IKM	Islam Interdisipliner	7	A	Rosyidah, S.E., A.Ag., M.Kes
28	KESMASY	IKM	Islam Interdisipliner	7	B	Rosyidah, S.E., A.Ag., M.Kes
29	KESMASY	IKM	Islam Interdisipliner	7	C	Rosyidah, S.E., A.Ag., M.Kes
30	KESMASY	IKM	Islam Interdisipliner	7	D	Rosyidah, S.E., A.Ag., M.Kes
31	KESMASY	IKM Prosus	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	A	H. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag.
32	KESMASY	IKM Prosus	Aqidah	3	A	Dr. H. Mardjoko Idris, M. Ag.
33	KESMASY	IKM Prosus	Fiqh	5	A	Drs. H. Anhar Anshory, M.S.I
34	KESMASY	IKM Prosus	Islam Interdisipliner	7	A	Rosyidah, S.E., A.Ag., M.Kes

35	KIP	P.Biologi	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	A	Rahmadi Wibowo, Lc., M.A.
36	KIP	P.Biologi	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	B	Rahmadi Wibowo, Lc., M.A.
37	KIP	P.Biologi	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	C	Rahmadi Wibowo, Lc., M.A.
38	KIP	P.Biologi	Aqidah	3	A	Dr.H.Okrisal Eka Putra, LC., M.Ag.
39	KIP	P.Biologi	Aqidah	3	B	Dr.H.Okrisal Eka Putra, LC., M.Ag.
40	KIP	P.Biologi	Aqidah	3	C	Dr.H.Okrisal Eka Putra, LC., M.Ag.
41	KIP	P.Biologi	Fiqh	5	A	Dedy Nurhaedi, S.Ag., M.Si
42	KIP	P.Biologi	Fiqh	5	B	Dedy Nurhaedi, S.Ag., M.Si
43	KIP	P.Biologi	Fiqh	5	C	Dedy Nurhaedi, S.Ag., M.Si
44	KIP	P.Biologi	Islam Interdisipliner	7	A	Farid Setiawan, S.Pd., M.Pd.I
45	KIP	P.Biologi	Islam Interdisipliner	7	B	Farid Setiawan, S.Pd., M.Pd.I
46	KIP	P.Biologi	Islam Interdisipliner	7	C	Farid Setiawan, S.Pd., M.Pd.I
47	KIP	P.Fisika	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	A	H. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag.
48	KIP	P.Fisika	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	B	H. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag.
49	KIP	P.Fisika	Aqidah	3	A	Dr.H.Okrisal Eka Putra, LC., M.Ag.
50	KIP	P.Fisika	Aqidah	3	B	Dr.H.Okrisal Eka Putra, LC., M.Ag.
51	KIP	P.Fisika	Fiqh	5	A	Dedy Nurhaedi, S.Ag., M.Si
52	KIP	P.Fisika	Fiqh	5	B	Dedy Nurhaedi, S.Ag., M.Si
53	KIP	P.Fisika	Islam Interdisipliner	7	A	Hanif Cahyo Adi Kistoro, S.Ag., M.A.
54	KIP	P.Fisika	Islam Interdisipliner	7	B	Hanif Cahyo Adi Kistoro, S.Ag., M.A.
55	KIP	P.Matematika	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	A	Rahmadi Wibowo, Lc., M.A.
56	KIP	P.Matematika	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	B	Rahmadi Wibowo, Lc., M.A.
57	KIP	P.Matematika	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	C	Rahmadi Wibowo, Lc., M.A.
58	KIP	P.Matematika	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	D	Rahmadi Wibowo, Lc., M.A.

59	KIP	P.Matematika	Aqidah	3	A	Abdul Mukhlis, S.Ag., M.Ag.
60	KIP	P.Matematika	Aqidah	3	B	Abdul Mukhlis, S.Ag., M.Ag.
61	KIP	P.Matematika	Aqidah	3	C	Abdul Mukhlis, S.Ag., M.Ag.
62	KIP	P.Matematika	Aqidah	3	D	Abdul Mukhlis, S.Ag., M.Ag.
63	KIP	P.Matematika	Fiqh	5	A	H. Thonthowi, S.Ag., M.Hum
64	KIP	P.Matematika	Fiqh	5	B	H. Thonthowi, S.Ag., M.Hum
65	KIP	P.Matematika	Fiqh	5	C	H. Thonthowi, S.Ag., M.Hum
66	KIP	P.Matematika	Fiqh	5	D	H. Thonthowi, S.Ag., M.Hum
67	KIP	P.Matematika	Islam Interdisipliner	7	A	Sutipyo R.S.Ag., M.Si.
68	KIP	P.Matematika	Islam Interdisipliner	7	B	Sutipyo R.S.Ag., M.Si.
69	KIP	P.Matematika	Islam Interdisipliner	7	C	Sutipyo R.S.Ag., M.Si.
70	KIP	P.Matematika	Islam Interdisipliner	7	D	Sutipyo R.S.Ag., M.Si.
71	KIP	P.Bio, P.Fis, P.Mat	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	A	Dra. Nurmahni, M.Ag.
72	KIP	P.Bio, P.Fis, P.Mat	Aqidah	3	A	Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
73	KIP	P.Bio, P.Fis, P.Mat	Fiqh	5	A	Dady Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
74	KIP	P.Bio, P.Fis, P.Mat	Islam Interdisipliner	7	A	Hanif Cahyo Adi Kistoro, S.Ag., M.A.
75	MIPA	Biologi	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	A	Drs. H.M. Sudarto, M.Ag.
76	MIPA	Biologi	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	B	Drs. H.M. Sudarto, M.Ag.
77	MIPA	Biologi	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	C	Drs. H.M. Sudarto, M.Ag.
78	MIPA	Biologi	Aqidah	3	A	Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
79	MIPA	Biologi	Aqidah	3	B	Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
80	MIPA	Biologi	Fiqh	5	A	Aziz Abdullah, M.Ag.
81	MIPA	Biologi	Fiqh	5	B	Aziz Abdullah, M.Ag.
82	MIPA	Biologi	Islam Interdisipliner	7	A	Prof. Dr. Djandra, M.Ag.
83	MIPA	Fisika	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	A	Drs. H.M. Sudarto, M.Ag.
84	MIPA	Fisika	Aqidah	3	A	Dr.H. Okrisal Eka Putra, LC., M.Ag.

85	MIPA	Fisika	Fiqh	5	A	Aziz Abdullah, M.Ag.
86	MIPA	Fisika	Islam Interdisipliner	7	A	Prof. Dr. Djandra, M.Ag
87	MIPA	Matematika	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	A	Dra. Nurmahni, M.Ag.
88	MIPA	Matematika	Aqidah	3	A	Dr.H. Okrisal Eka Putra, LC., M.Ag.
89	MIPA	Matematika	Fiqh	5	A	Aziz Abdullah, M.Ag.
90	MIPA	Matematika	Islam Interdisipliner	7	A	Prof. Dr. Djandra, M.Ag
91	MIPA	Sis. Informasi	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	A	Drs. H.M. Sudarto, M.Ag
92	MIPA	Sis. Informasi	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	B	Drs. H.M. Sudarto, M.Ag.
93	MIPA	Sis. Informasi	Aqidah	3	A	Dr.H. Okrisal Eka Putra, LC., M.Ag.
94	MIPA	Sis. Informasi	Aqidah	3	B	Dr.H. Okrisal Eka Putra, LC., M.Ag.
95	MIPA	Sis. Informasi	Fiqh	5	A	Aziz Abdullah, M.Ag.
96	MIPA	Sis. Informasi	Fiqh	5	B	Aziz Abdullah, M.Ag.
97	MIPA	Sis. Informasi	Islam Interdisipliner	7	A	Prof. Dr. Djandra, M.Ag
98	TI	T.Elektro	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	A	Dr. Waharjani, M.Ag.
99	TI	T.Elektro	Aqidah	3	A	Aziz Abdullah, M.Ag.
100	TI	T.Elektro	Fiqh	5	A	Dr.H. Okrisal Eka Putra, LC., M.Ag.
101	TI	T.Elektro	Islam Interdisipliner	7	A	Dr. H. Mardjoko Idris, M. Ag.
102	TI	T.Industri	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	A	Dr. Waharjani, M.Ag.
103	TI	T.Industri	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	B	Dr. Waharjani, M.Ag.
104	TI	T.Industri	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	C	Dr. Waharjani, M.Ag.
105	TI	T.Industri	Aqidah	3	A	Aziz Abdullah, M.Ag.
106	TI	T.Industri	Aqidah	3	B	Aziz Abdullah, M.Ag.
107	TI	T.Industri	Aqidah	3	C	Aziz Abdullah, M.Ag.
108	TI	T.Industri	Fiqh	5	A	Dr.H. Okrisal Eka Putra, LC., M.Ag.
109	TI	T.Industri	Fiqh	5	B	Dr.H. Okrisal Eka Putra, LC., M.Ag.
110	TI	T.Industri	Islam Interdisipliner	7	A	Dr. H. Mardjoko Idris, M. Ag.
111	TI	T.Informatika	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	A	Dr. Waharjani, M.Ag.
112	TI	T.Informatika	Pengantar Ulumul	1	B	Dr. Waharjani, M.Ag.

			Qur'an & Hadis			
113	TI	T.Informatika	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	C	Dr. Waharjani, M.Ag.
114	TI	T.Informatika	Aqidah	3	A	Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
115	TI	T.Informatika	Aqidah	3	B	Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
116	TI	T.Informatika	Aqidah	3	C	Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
117	TI	T.Informatika	Fiqh	5	A	Drs. Parjiman, M.Ag
118	TI	T.Informatika	Fiqh	5	B	Drs. Parjiman, M.Ag
119	TI	T.Informatika	Fiqh	5	C	Drs. Parjiman, M.Ag
120	TI	T.Informatika	Fiqh	5	D	Drs. Parjiman, M.Ag
121	TI	T.Informatika	Islam Interdisipliner	7	A	Dr. H. Mardjoko Idris, M. Ag.
122	TI	T.Informatika	Islam Interdisipliner	7	B	Dr. H. Mardjoko Idris, M. Ag.
123	TI	T.Informatika	Islam Interdisipliner	7	C	Dr. H. Mardjoko Idris, M. Ag.
124	TI	T.Informatika	Islam Interdisipliner	7	D	Dr. H. Mardjoko Idris, M. Ag.
125	TI	T. Kimia	Pengantar Ulumul Qur'an & Hadis	1	A	Dr. Waharjani, M.Ag.
126	TI	T. Kimia	Aqidah	3	A	Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
127	TI	T. Kimia	Fiqh	5	A	Drs. Parjiman, M.Ag
128	TI	T. Kimia	Islam Interdisipliner	7	A	Dr. H. Mardjoko Idris, M. Ag.

Refleksi : Fakultas yang berada di kampus 3 UAD adalah fakultas yang berbasis ilmu umum, maka dari itu LPSI mengupayakan agar para mahasiswa kampus 3 bisa mendapatkan nilai-nilai Islam dalam mata kuliah wajib mereka di setiap semester. Proses penanaman nilai-nilai Islam salah satunya dilakukan oleh pihak LPSI dengan bekerjasama dengan para dosen AIK dan sertifikasi dalam penyampaian mata kuliah berbasis keislaman kepada seluruh mahasiswa yang ada di kampus 3.

TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL. : 8
 Hari/tanggal : Jumat/ 25 November 2016
 Pukul : 18.30-19.00 WIB
 Tempat : Masjid Islamic Center
 Disusun pada pukul : 20.30 WIB
 Informan : Dhia Asa Imtinan

Catatan deskriptif :

1. Peneliti : Menurut anda kebijakan apa saja yang ditetapkan oleh Kepala LPSI kepada seluruh mahasiswa yang ada di sini?
Mahasiswa : Setahu saya, untuk kebijakan LPSI yakni adanya matakuliah studi Islam yang wajib saya ambil di setiap semester. Untuk semester ini saya wajib mengikuti mata kuliah Studi Qur'an dan Hadis dengan 2 SKS. Kedua yaitu nilai dari TBQ (Tes Baca Qur'an) kami minimalnya harus mendapatkan nilai B. Untuk itu kami wajib mengikuti bimbingan baca iqra' dan akan dibimbing oleh para pembimbing yang sudah ditentukan oleh LPSI.
2. Peneliti : Bagaimanakah pendapat anda tentang kebijakan tersebut?
Mahasiswa : Saya sangat setuju sekali, apalagi KaProdi saya bekerjasama dengan LPSI untuk mengeluarkan kebijakan wajib mengenakan rok bagi mahasiswi. Kami tidak boleh berangkat ke kampus apabila kami memamakai celana jeans. Kami pasti akan mendapatkan teguran dari para dosen jikalau kami melanggar, dan saya juga merasa malu tentunya jika yang lain memakai rok, tapi saya malah memakai celana jeans. Apalagi untuk kebijakan tes baca Qur'an, itu sangat membantu kami dan memotivasi kami untuk bisa membaca kitab suci kami dengan fasih dan baik. Sehingga, Insya Allah akan menjadi bekal kami ketika hidup di masyarakat nanti.
3. Peneliti : Mata Kuliah studi Islam apa saja yang sudah anda ikuti selama ini?
Mahasiswa : Untuk kali ini saya baru mengikuti Mata kuliah Studi Qur'an dan Hadis.
4. Peneliti : Kira-kira bagaimana dosen mengajarkan mata kuliah studi Qur'an dan Hadis ini?
Mahasiswa : Saya diberi tugas oleh dosen untuk menghafal surat-surat pilihan serta hadis-hadis pilihan yang sudah beliau jelaskan di kelas. Awalnya saya mengahafal sangat sulit sekali, tetapi lama kelamaan saya merasa mudah dengan memotivasi dirinya bahwa hafalan itu untuk bekal saya nanti.
5. Peneliti : Kira-kira nilai Islam apa saja yang anda dapat selama anda kuliah di UAD kampus 3 ini?
Mahasiswa : Dengan kuliah di UAD ini saya merasa lebih percaya diri dengan busana yang saya kenakan sekarang ini. Saya juga lebih cinta al-Qur'an dengan adanya mata kuliah studi Qur'an. Dari mata kuliah studi Hadis akhirnya saya tahu beberapa hadis mana yang masuk hadis shohih dan Dhoif walaupun hanya baru sedikit tapi saya yakin ini awal dari proses yang baik.
6. Peneliti : Kegiatan keislaman apa saja yang diadakan oleh pengelola LPSI di kampus ini?

Mahasiswa : Setahu saya pengelola LPSI bekerjasama dengan IMM zona 3 dalam pengadaan kajian rutin di kampus ini. Namanya Kajian Permaisuri yang diorganisir oleh IMM setiap hari Jum'at pada pukul: 11.30-12.30, setiap kampus mempunyai nama kajian keputrian ini beraneka ragam sesuai kreatifitas IMM setiap zona. Ada juga kajian rutin Sabtu pagi jam 06.00-07.00, namun kajian Sabtu pagi ini bersifat umum, kalangan masyarakat sekitar boleh mengikutinya.

7. Peneliti : Apakah anda mengikuti semua kegiatan tersebut?
Mahasiswa : Kalau saya lebih sering mengikuti kajian Permaisuri setiap hari Jumat.
8. Peneliti : Apa manfaat atau dampak bagi anda dari kegiatan tersebut?
Mahasiswa : Kajian Permaisuri sangat bermanfaat sekali menurut saya, karena dalam kajian tersebut saya bisa lebih mendapatkan ilmu dan pengalaman dari sebelumnya, terutama khusus perempuan. Dari kajian tersebut saya lebih termotivasi untuk menjadi perempuan yang sholihah, yang selalu memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri.
9. Peneliti : Pernahkah anda mengikuti lomba MTQ atau MHQ selama belajar di kampus ini?
Mahasiswa : Untuk menjadi peserta lomba saya belum pernah, namun kalau menjadi pegembira sering.
10. Peneliti : Apa yang anda lakukan sebelum anda memulai perkuliahan dengan dosen AIK di kampus ini?
Mahasiswa : Alhamdulillah kami selalu memulai perkuliahan dengan berdoa bersama setelah dosen kami mengucapkan salam.
11. Peneliti : Apakah anda pernah melaksanakan sholat dhuha di kampus ini?
Mahasiswa : Alhamdulillah saya selalu berusaha untuk melaksanakan sholat dhuha di kampus selama hari tersebut saya ada jadwal kuliah di kampus.
12. Peneliti : Apa yang anda lakukan jika mendengar adzan dhuhur atau ashar setelah perkuliahan berakhir, mengikuti sholat berjamaah atau langsung pulang ke kost anda?
Mahasiswa : Biasanya dosen segera mengakhiri perkuliahan dan kami pun ke masjid untuk antri mengambil air wudhu. Kadang kalau tidak cepat ke masjid susah untuk mendapatkan mukena. Maka dari itu untukantisipasi kehabisan mukena masjid saya membawa mukena sendiri.
13. Peneliti : Apa yang anda lakukan apabila bertemu dengan dosen anda di kampus atau pun di luar kampus?

Mahasiswa : Saya mencoba untuk menyapa dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum ibu/bapak!”

14. Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika bertemu dengan teman-teman anda di kampus?

Mahasiswa : Saya juga menyapa dengan salam dan kadang dengan berjabat tangan dengan mereka apabila itu sama-sama perempuan. Tapi di sini saya masih banyak yang belum kenal, jadi cukup senyum saja.

15. Peneliti : Bagaimana sikap anda apabila ada teman anda yang sedang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas kuliah?

Mahasiswa : Saya mencoba membantu semampu saya.

16. Peneliti : Dalam mengikuti kajian tersebut timbul niat dari diri anda sendiri atau hanya mengikuti teman anda?

Mahasiswa : Iya timbul niat dari diri saya, saya ingin lebih menggali pengetahuan saya melalui kajian tersebut.

17. Peneliti : Bagaimana dengan isi kajian tersebut, apakah anda menerima begitu saja atau mengkritisnya?

Mahasiswa : Selama ini saya menerimanya, karena saya rasa tidak ada sesuatu yang mengganjal pikiran saya.

18. Peneliti : Apakah anda aktif bertanya dalam kajian tersebut?

Mahasiswa : Biasanya saya lihat dulu tema kajian dan pertanyaan saya juga tergantung pada materi kajian dan pementernya.

Refleksi : Mahasiswa tersebut dapat mengikuti kebijakan dengan kesadaran hatinya terbukti dengan perilaku dan sikap dia di kampus. Dengan keaktifannya mengikuti kajian Islami maka dapat menumbuhkan nilai-nilai Islam yang ada dalam materi tersebut dan diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL : 9
Tanggal Pengamatan : 30 November 2016
Pukul : 10.00-10.30
Disusun pukul : 20.00
Kegiatan yang diobservasi : Gedung dan Fasilitas Ibadah UAD Kampus 3

Catatan Deskriptif :

Peneliti tiba di halaman UAD kampus 3 dan melihat contoh busana syar’i dalam bentuk poster besar yang tertempel di tengah-tengah dekat dengan tangga. Posisi tersebut menurut peneliti adalah posisi yang sangat tepat. Semua

mahasiswa akan melihatnya setiap mereka akan masuk ke dalam gedung utama dan etika mahasiswa akan menaiki anak tangga. Mahasiswa juga akan melihatnya ketika mereka turun dari tangga untuk keluar gedung. Peneliti juga melihat adanya fasilitas berupa masjid, dengan nama masjid Darunnajah. Namun dengan melihat ukurannya masih dalam ukuran kecil karena masjid tersebut belum mampu menampung banyaknya mahasiswa kampus 3 yang akan melaksanakan sholat. Adanya fasilitas mukena dan adanya kaligrafi yang tertempel di dinding-dinding serta ada karpet yang tergelar untuk sholat para dosen, mahasiswa serta karyawan di sana. Dengan beberapa kipas angin yang membuat masjid tersebut nyaman untuk melakukan sholat berjamaah.

Refleksi : Dengan adanya poster/foto contoh berbusana yang syar'i yang ditempatkan di depan sehingga membuat seluruh mahasiswa melihatnya, serta adanya fasilitas masjid dan mukena untuk sholat serta kaligrafi yang menempel di dinding-dinding maka dapat memicu tumbuhnya kultur religius mahasiswa yang ada di kampus 3 UAD.

TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL. : 10
Hari/tanggal : Sabtu/ 3 Desember 2016
Pukul : 18.30-19.00 WIB
Tempat : Kampus 4 UAD
Disusun pada pukul : 21.00 WIB
Informan : Arsy Amalia

Catatan deskriptif :

1. Peneliti : Menurut anda kebijakan apa saja yang ditetapkan oleh Kepala LPSI kepada seluruh mahasiswa yang ada di sini?
Mahasiswa : kebijakan LPSI itu adanya matakuliah studi Islam yang wajib saya ambil setiap semester. Untuk semester ini saya wajib mengikuti mata kuliah Islam interdisipliner. Ada TBQ (Tes Baca Qur'an) kami minimaalnya harus mendapatkan nilai B. Alhamdulillah saya sudah.
2. Peneliti : Bagaimanakah pendapat anda tentang kebijakan tersebut?
Mahasiswa : Saya setuju terutama untuk kebijakan tes baca Qur'an dan adanya AIK serta sertifikasi di setiap semester.
3. Peneliti : Mata Kuliah studi Islam apa saja yang sudah anda ikuti selama ini?
Mahasiswa : Semua mata kuliah AIK hampir semua sudah saya dapatkan kecuali pengantar ilmu dakwah. Insya Allah semester depan.

4. Peneliti : Kira-kira nilai Islam apa saja yang anda dapat selama anda kuliah di UAD kampus 3 ini?
Mahasiswa : saya merasa lebih percaya diri dengan busana yang saya kenakan sekarang ini. Saya lebih banyak pengalaman dan pengetahuan agama dari berbagai mata kuliah AIK dan sertifikasi yang sudah saya tempuh. Saya lebih rajin untuk mengikuti kajian islami yang sebelumnya saya belum pernah mengikutinya.
5. Peneliti : Kegiatan keislaman apa saja yang diadakan oleh pengelola LPSI di kampus ini?
Mahasiswa : Banyak, salah satunya ada kajian rutin di setiap kampus. Adapula kajian non rutin semisal tabligh akbar dengan pemateri tokoh yang terkenal.
6. Peneliti : Apakah anda mengikuti semua kegiatan tersebut?
Mahasiswa : Kalau saya selalu mengikuti kajian Permaisuri setiap hari Jumat.
7. Peneliti : Apa manfaat atau dampak bagi anda dari kegiatan tersebut?
Mahasiswa : Saya merasa beruntung sekali di sini, dengan adanya kajian rutin Islami khusus perempuan, saya bisa mengambil banyak ilmu dan pengalaman. Sehingga sampai saat ini saya ingin terus menggali ilmu-ilmu keislaman untuk bekal saya kelak. Untuk itu sifat kajian permaisuri di kampus 3 UAD ini adalah belajar bersama. Maka saya juga mencoba untuk belajar bersama di kampus 1, 2, dan 5.
8. Peneliti : Pernahkah anda mengikuti lomba MTQ atau MHQ selama belajar di kampus ini?
Mahasiswa : Pernah tingkat nasional tetapi bidang garfis cabang *tahfidzul Qur'an*.
9. Peneliti : Apa yang anda lakukan sebelum anda memulai perkuliahan dengan dosen AIK di kampus ini?
Mahasiswa : di kelas kami selalu memulai perkuliahan dengan berdoa bersama setelah dosen kami mengucapkan salam.
10. Peneliti : Apakah anda pernah melaksanakan sholat dhuha di kampus ini?
Mahasiswa : Alhamdulillah sering tetapi biasanya sebelum ke kampus saya sholat dulu tergantung jadwal kuliah.
11. Peneliti : Apa yang anda lakukan jika mendengar adzan dhuhur atau ashar setelah perkuliahan berakhir, mengikuti sholat berjamaah atau langsung pulang ke kost anda?
Mahasiswa : saya langsung ke masjid untuk sholat berjamaah.

12. Peneliti : Apa yang anda lakukan apabila bertemu dengan dosen anda di kampus atau pun di luar kampus?
Mahasiswa : mengucapkan salam, assalamu'alaikum.
13. Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika bertemu dengan teman-teman anda di kampus?
Mahasiswa : menyapa dengan salam dan kadang dengan berjabat tangan dengan mereka apabila itu sama-sama perempuan.
14. Peneliti : Bagaimana sikap anda apabila ada teman anda yang sedang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas kuliah?
Mahasiswa : Insya Allah saya membantunya
15. Peneliti : Kajian Islami apa saja yang pernah anda ikuti selama di kampus ini?
Mahasiswa : Yang sudah sering saya ikuti secara rutin yaitu Kajian Permaisuri dan tabligh akbar
16. Peneliti : Dalam mengikuti kajian tersebut timbul niat dari diri anda sendiri atau hanya mengikuti teman anda?
Mahasiswa : Iya timbul niat dari diri saya, saya ingin lebih menggali pengetahuan agama saya melalui kajian tersebut.
17. Peneliti : Apakah anda aktif bertanya dalam kajian tersebut?
Mahasiswa : Biasanya saya lihat dulu tema kajian dan pertanyaan saya juga tergantung pada materi kajian dan pementernya.
18. Peneliti : Menurut anda apakah teman-teman anda di kampus ini sudah bisa mengikuti kegiatan dan program keislaman selama ini?
Mahasiswa : Kalau menurut saya belum bisa dikatakan semua mahasiswa bisa mengikuti kegiatan keislaman dengan baik. Masih ada beberapa yang lain belum bisa mengikutinya.
19. Peneliti : Kira-kira bagaimana contoh mahasiswa yang belum bisa mengikuti program LPSI dengan baik ?
Mahasiswa : Ada itu mba teman saya yang mengenakan celana jens dan tidak memakai kaos kaki ketika mengikuti bimbingan membaca al-Qur'an. Pembimbing saya menegurnya dan mengatakan "kalau mau bimbingan harus berbusana syar'i ya mba!" teman saya malu ketika itu. Pembimbing saya bilang : "bagaimanapun caranya harus syar'i, memakai kaos kaki". Beliau memberikan alternatif untuk ganti dulu, atau menggunakan bawahan mukena, atau mencari plastik untuk menutupi kakinya sebagai ganti kaos kaki.

20. Peneliti : Bagaimana kebijakan LPSI menurut pendapat anda selama ini?

Mahasiswa : saya merasa lebih termotivasi untuk mendalami al-Qur'an sehingga dia dengan adanya kebijakan TBQ dari LPSI. Dari itulah awal prestasi saya untuk dapat mengikuti MTQ tingkat Nasional tahun 2015 cabang desain grafis bertempat di Universitas Indonesia

Refleksi : Mahasiswa tersebut dapat mengikuti kebijakan senang hati terbukti dengan perilaku dan sikap dia di kampus. Dengan keaktifannya mengikuti kajian Islami baik rutin ataupun kajian non rutin. Sehingga dari kegiatan yang mahasiswa ikuti tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai Islam yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan motivasi dia sangatlah tinggi dalam mengikuti seluruh program islami kampus. Dia juga merasa senang dengan kebijakan TBQ dari LPSI. Namun masih ada beberapa mahasiswa yang belum dapat berbusana syar'i. Dosen sertifikasi (Pembimbing *Tahsinul-Qur'an*) juga sangat tegas dalam hal pengawasan dan peneguran bagi mahasiswa yang tidak taat pada norma berbusana dalam syariat Islam.

TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL. : 11
Hari/tanggal : Kamis/ 8 Desember 2016
Pukul : 20.00-20.30 WIB
Tempat : Aula Islamaic Center
Disusun pada pukul : 21.00 WIB
Informan : Nanang Setya

Catatan deskriptif :

1. Peneliti : Menurut anda kebijakan apa saja yang ditetapkan oleh Kepala LPSI kepada seluruh mahasiswa yang ada di sini?
Mahasiswa : adanya matakuliah studi Islam yang wajib diambil setiap semester. Untuk semester ini saya wajib mengikuti mata kuliah Islam interdisipliner. Ada TBQ minimal harus mendapatkan nilai B. Alhamdulillah saya sudah dengan nilai B.
2. Peneliti : Bagaimanakah pendapat anda tentang kebijakan tersebut?
Mahasiswa : Saya setuju sekali dengan kebijakan LPSI terutama untuk kebijakan tes baca Qur'an dan adanya AIK serta sertifikasi di setiap semester.
3. Peneliti : Mata Kuliah studi Islam apa saja yang sudah anda ikuti selama ini?

Mahasiswa : Semua mata kuliah AIK hampir semua sudah saya dapatkan kecuali pengantar ilmu dakwah. Insya Allah semester depan.

4. Peneliti : Kira-kira nilai Islam apa saja yang anda dapat selama anda kuliah di UAD kampus 3 ini?
Mahasiswa : Saya lebih banyak pengalaman dan pengetahuan agama dari berbagai mata kuliah AIK dan sertifikasi yang sudah saya tempuh.
5. Peneliti : Kegiatan keislaman apa saja yang diadakan oleh pengelola LPSI di kampus ini?
Mahasiswa : Kami sebagai pelaksana kegiatan seperti kajian harus menyerahkan proposal kegiatan kepada LPSI untuk mendapatkan persetujuan. Kemudian pemateri biasanya dicarikan oleh pihak LPSI, tujuannya agar materi yang akan disampaikan nanti tidak keluar dari paham yang berdasarkan al-Qur'an dan as Sunnah as Shohihah..
6. Peneliti : Apakah anda mengikuti semua kegiatan tersebut?
Mahasiswa : Saya mengikutinya tetapi lebih sering kajian yang non rutin semisal adanya tokoh Muhammadiyah atau Ustadz lain yang datang untuk mengisi kajian, saya rasa lebih menarik.
7. Peneliti : Apa manfaat atau dampak bagi anda dari kegiatan tersebut?
Mahasiswa : Banyak sekali, terutama saya bisa menggali ilmu pengetahuan saya tentang agama
8. Peneliti : Pernahkah anda mengikuti lomba MTQ atau MHQ selama belajar di kampus ini?
Mahasiswa : Belum pernah
9. Peneliti : Apa yang anda lakukan sebelum anda memulai perkuliahan dengan dosen AIK di kampus ini?
Mahasiswa : di kelas kami selalu memulai perkuliahan dengan berdoa bersama setelah dosen kami mengucapkan salam.
10. Peneliti : Apakah anda pernah melaksanakan sholat dhuha di kampus ini?
Mahasiswa : Alhamdulillah sering, tergantung jadwal kuliah.
11. Peneliti : Apa yang anda lakukan jika mendengar adzan dhuhur atau ashar setelah perkuliahan berakhir, mengikuti sholat berjamaah atau langsung pulang ke kost anda?
Mahasiswa : saya langsung ke masjid untuk sholat berjamaah.
12. Peneliti : Apa yang anda lakukan apabila bertemu dengan dosen anda di kampus atau pun di luar kampus?

Mahasiswa : saya menyapa dan ucapkan assalamu'alaikum

13. Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika bertemu dengan teman-teman anda di kampus?
Mahasiswa : menyapa dengan salam dan kadang dengan berjabat tangan dengan mereka yang sejenis
14. Peneliti : Bagaimana sikap anda apabila ada teman anda yang sedang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas kuliah?
Mahasiswa : Insya Allah saya membantunya
15. Peneliti : Kajian Islami apa saja yang pernah anda ikuti selama di kampus ini?
Mahasiswa : tabligh akbar
16. Peneliti : Dalam mengikuti kajian tersebut timbul niat dari diri anda sendiri atau hanya mengikuti teman anda?
Mahasiswa : Iya timbul niat dari diri saya, saya ingin lebih menggali pengetahuan agama saya melalui kajian tersebut.
17. Peneliti : Apakah anda aktif bertanya dalam kajian tersebut?
Mahasiswa : saya berusaha aktif karena masih banyak hal yang belum saya ketahui tentang agama.

Refleksi : Mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan seperti kajian harus menyerahkan proposal kegiatan kepada LPSI untuk mendapatkan persetujuan. Kemudian pemateri dicarikan oleh pihak LPSI, tujuannya agar materi yang akan disampaikan tidak keluar dari paham yang berdasarkan al-Qur'an dan as Sunnah as Shohihah.

TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL : 12
Hari/tanggal : Selasa/13 Desember 2016
Pukul : 09.00-09.30 WIB
Tempat : Masjid UAD Kampus 3
Disusun pada pukul : 20.00 WIB
Informan : Ukhti Tiara

Catatan deskriptif :

1. Peneliti : Menurut anda kebijakan apa saja yang ditetapkan oleh Kepala LPSI kepada seluruh mahasiswa yang ada di sini?

Mahasiswa : Kebijakan LPSI yakni matakuliah studi Islam yang wajib diambil setiap semester. Untuk semester ini saya wajib mengikuti mata Studi Qur'an dan Hadis. Ada TBQ minimal harus mendapatkan nilai B.

2. Peneliti : Bagaimanakah pendapat anda tentang kebijakan tersebut?
Mahasiswa : Saya terutama untuk kebijakan tes baca Qur'an dan adanya AIK serta sertifikasi di setiap semester.
3. Peneliti : Kira-kira nilai Islam apa saja yang anda dapat selama anda kuliah di UAD kampus 3 ini?
Mahasiswa : Saya lebih banyak pengalaman dan pengetahuan agama dari mata kuliah AIK dan sertifikasi yang sekarang tempuh.
4. Peneliti : Kegiatan keislaman apa saja yang diadakan oleh pengelola LPSI di kampus ini?
Mahasiswa : kajian permaisuri setiap hari Jumat jam 11.30-12.25
5. Peneliti : Apakah anda mengikuti semua kegiatan tersebut?
Mahasiswa : Saya mengikutinya
6. Peneliti : Apa manfaat atau dampak bagi anda dari kegiatan tersebut?
Mahasiswa : Banyak sekali, terutama saya bisa sedikit mengetahui hukum-hukum Islam mengenai wanita.
7. Peneliti : Pernahkah anda mengikuti lomba MTQ atau MHQ selama belajar di kampus ini?
Mahasiswa : Belum pernah
8. Peneliti : Apa yang anda lakukan sebelum anda memulai perkuliahan dengan dosen AIK di kampus ini?
Mahasiswa : Dosen memulai dan mengakhiri perkuliahan dengan berdoa bersama
9. Peneliti : Apakah anda pernah melaksanakan sholat dhuha di kampus ini?
Mahasiswa : tergantung jadwal kuliah saya.
10. Peneliti : Apa yang anda lakukan jika mendengar adzan dhuhur atau ashar setelah perkuliahan berakhir, mengikuti sholat berjamaah atau langsung pulang ke kost anda?
Mahasiswa : Biasanya dosen segera mengakhiri perkuliahan dan kami pun ke masjid untuk antri mengambil air wudhu. Kadang kalau tidak cepat ke masjid susah untuk mendapatkan mukena. Maka dari itu untukantisipasi kehabisan mukena masjid saya membawa mukena sendiri

11. Peneliti : Apa yang anda lakukan apabila bertemu dengan dosen anda di kampus atau pun di luar kampus?
Mahasiswa : mengucapkan salam.
12. Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika bertemu dengan teman-teman anda di kampus?
Mahasiswa : menyapa dengan salam dan kadang dengan berjabat tangan dengan mereka apabila itu sama-sama perempuan.
13. Peneliti : Bagaimana sikap anda apabila ada teman anda yang sedang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas kuliah?
Mahasiswa : Insya Allah saya membantunya
14. Peneliti : Kajian Islami apa saja yang pernah anda ikuti selama di kampus ini?
Mahasiswa : tabligh akbar, kajian permaisuri setiap Jumat
15. Peneliti : Dalam mengikuti kajian tersebut timbul niat dari diri anda sendiri atau hanya mengikuti teman anda?
Mahasiswa : Iya timbul niat dari diri saya, saya ingin lebih menggali pengetahuan agama saya melalui kajian tersebut.
16. Peneliti : Apakah anda aktif bertanya dalam kajian tersebut?
Mahasiswa : saya berusaha aktif karena masih banyak hal yang belum saya ketahui tentang agama.

Refleksi : Mahasiswa tersebut dapat mengikuti kebijakan dengan kesadaran hatinya terbukti dengan perilaku dan sikap dia di kampus. Dengan keaktifannya mengikuti kajian Islami maka dapat menumbuhkan nilai-nilai Islam yang ada dalam materi tersebut dan diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL. : 13
 Hari/tanggal : Rabu/ 21 Desember 2016
 Pukul : 10.30-11.00 WIB
 Tempat : UAD Kampus 3
 Disusun pada pukul : 20.00 WIB
 Informan : Ari Ardianti

Catatan deskriptif :

1. Peneliti : Menurut anda kebijakan apa saja yang ditetapkan oleh Kepala LPSI kepada seluruh mahasiswa yang ada di sini?

Mahasiswa : Kebijakan LPSI yakni matakuliah studi Islam yang wajib diambil setiap semester.

2. Peneliti : Bagaimanakah pendapat anda tentang kebijakan tersebut?
Mahasiswa : Saya terutama untuk kebijakan tes baca Qur'an dan adanya AIK serta sertifikasi di setiap semester.
3. Peneliti : Kira-kira nilai Islam apa saja yang anda dapat selama anda kuliah di UAD kampus 3 ini?
Mahasiswa : Saya lebih banyak pengalaman dan pengetahuan agama dari mata kuliah AIK dan sertifikasi yang sekarang tempuh.
4. Peneliti : Kegiatan keislaman apa saja yang diadakan oleh pengelola LPSI di kampus ini?
Mahasiswa : kajian permaisuri setiap hari Jumat jam 11.30-12.25
5. Peneliti : Apakah anda mengikuti semua kegiatan tersebut?
Mahasiswa : Saya mengikutinya
6. Peneliti : Pernahkah anda mengikuti lomba MTQ atau MHQ selama belajar di kampus ini?
Mahasiswa : Belum pernah
7. Peneliti : Apa yang anda lakukan sebelum anda memulai perkuliahan dengan dosen AIK di kampus ini?
Mahasiswa : Dosen memulai dan mengakhiri perkuliahan dengan berdoa bersama
8. Peneliti : Apakah anda pernah melaksanakan sholat dhuha di kampus ini?
Mahasiswa : tergantung jadwal kuliah saya.
9. Peneliti : Apa yang anda lakukan jika mendengar adzan dhuhur atau ashar setelah perkuliahan berakhir, mengikuti sholat berjamaah atau langsung pulang ke kost anda?
Mahasiswa : saya segera ke masjid untuk sholat berjamaah
10. Peneliti : Apa yang anda lakukan apabila bertemu dengan dosen anda di kampus atau pun di luar kampus?
Mahasiswa : mengucapkan salam.
11. Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika bertemu dengan teman-teman anda di kampus?
Mahasiswa : menyapa dengan salam dan kadang dengan berjabat tangan dengan mereka apabila itu sama-sama perempuan.

12. Peneliti : Bagaimana sikap anda apabila ada teman anda yang sedang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas kuliah?
Mahasiswa : Saya akan mencoba membantu semampu saya apalagi terkait dengan tugas kuliah
13. Peneliti : Kajian Islami apa saja yang pernah anda ikuti selama di kampus ini?
Mahasiswa : kajian permaisuri setiap Jumat
14. Peneliti : Dalam mengikuti kajian tersebut timbul niat dari diri anda sendiri atau hanya mengikuti teman anda?
Mahasiswa : Iya timbul niat dari diri saya, saya ingin lebih menggali pengetahuan agama saya melalui kajian tersebut.
15. Peneliti : Apakah anda aktif bertanya dalam kajian tersebut?
Mahasiswa : saya berusaha aktif karena masih banyak hal yang belum saya ketahui tentang agama.

Refleksi : Mahasiswa tersebut dapat mengikuti kebijakan dengan kesadaran hatinya terbukti dengan perilaku dan sikap dia di kampus. Dengan keaktifannya mengikuti kajian Islami dan sikap terhadap temna dan para dosenya maka dapat menumbuhkan nilai-nilai Islam yang yang diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL. : 14
Hari/tanggal : Rabu/ 21 Desember 2016
Pukul : 09.00-09.30 WIB
Tempat : UAD Kampus 3
Disusun pada pukul : 20.00 WIB
Informan : Nur Fitri

Catatan deskriptif :

1. Peneliti : Menurut anda kebijakan apa saja yang ditetapkan oleh Kepala LPSI kepada seluruh mahasiswa yang ada di sini?
Mahasiswa : Kebijakan LPSI yakni matakuliah studi Islam yang wajib diambil setiap semester.
2. Peneliti : Bagaimanakah pendapat anda tentang kebijakan tersebut?
Mahasiswa : Saya senang terutama untuk kebijakan tes baca Qur'an dan adanya AIK serta sertifikasi di setiap semester.

3. Peneliti : Kira-kira nilai Islam apa saja yang anda dapat selama anda kuliah di UAD kampus 3 ini?
Mahasiswa : Saya lebih banyak pengalaman dan pengetahuan agama dari mata kuliah AIK dan sertifikasi yang sekarang tempuh.
4. Peneliti : Kegiatan keislaman apa saja yang diadakan oleh pengelola LPSI di kampus ini?
Mahasiswa : kajian permaisuri setiap hari Jumat jam 11.30-12.25
5. Peneliti : Apakah anda mengikuti semua kegiatan tersebut?
Mahasiswa : Saya mengikutinya
6. Peneliti : Apa manfaat atau dampak bagi anda dari kegiatan tersebut?
Mahasiswa : Banyak sekali, terutama saya bisa sedikit mengetahui hukum-hukum Islam mengenai wanita.
7. Peneliti : Pernahkah anda mengikuti lomba MTQ atau MHQ selama belajar di kampus ini?
Mahasiswa : Belum pernah
8. Peneliti : Apa yang anda lakukan sebelum anda memulai perkuliahan dengan dosen AIK di kampus ini?
Mahasiswa : Dosen memulai dan mengakhiri perkuliahan dengan berdoa bersama
9. Peneliti : Apakah anda pernah melaksanakan sholat dhuha di kampus ini?
Mahasiswa : tergantung jadwal kuliah saya.
10. Peneliti : Apa yang anda lakukan jika mendengar adzan dhuhur atau ashar setelah perkuliahan berakhir, mengikuti sholat berjamaah atau langsung pulang ke kost anda?
Mahasiswa : Biasanya dosen segera mengakhiri perkuliahan dan kami pun ke masjid untuk antri mengambil air wudhu. Kadang kalau tidak cepat ke masjid susah untuk mendapatkan mukena. Maka dari itu untukantisipasi kehabisan mukena masjid saya membawa mukena sendiri
11. Peneliti : Apa yang anda lakukan apabila bertemu dengan dosen anda di kampus atau pun di luar kampus?
Mahasiswa : Saya juga menyapa dengan salam dan kadang dengan berjabat tangan dengan mereka apabila itu sama-sama perempuan. Tapi di sini saya masih ada yang belum saya kenal, jadi cukup senyum saja
12. Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika bertemu dengan teman-teman anda di kampus?

Mahasiswa : menyapa dengan salam dan kadang dengan berjabat tangan dengan mereka apabila itu sama-sama perempuan.

13. Peneliti : Bagaimana sikap anda apabila ada teman anda yang sedang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas kuliah?

Mahasiswa : Insya Allah saya membantunya

14. Peneliti : Kajian Islami apa saja yang pernah anda ikuti selama di kampus ini?

Mahasiswa : tabligh akbar, kajian permaisuri setiap Jumat

15. Peneliti : Dalam mengikuti kajian tersebut timbul niat dari diri anda sendiri atau hanya mengikuti teman anda?

16.

Mahasiswa : Iya timbul niat dari diri saya, saya ingin lebih menggali pengetahuan agama saya melalui kajian tersebut.

17. Peneliti : Apakah anda aktif bertanya dalam kajian tersebut?

Mahasiswa : saya berusaha aktif karena masih banyak hal yang belum saya ketahui tentang agama.

Refleksi : Mahasiswa tersebut dapat bersikap dihadapan teman dan dosennya dengan sikap yang sopan dengan mengucapkan salam, rajin dalam kajian Islami, aktif bertanya di dalamnya, maka dengan demikian dapat menumbuhkan nilai-nilai Islam yang dapat diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL. : 14
Hari/tanggal : Rabu/ 21 Desember 2016
Pukul : 18.30-19.05 WIB
Tempat : Masjid Islamic Center
Disusun pada pukul : 21.00 WIB
Informan : Fadilah Fitri

Catatan deskriptif :

1. Peneliti : Menurut anda kebijakan apa saja yang ditetapkan oleh Kepala LPSI kepada seluruh mahasiswa yang ada di sini?

Mahasiswa : Kebijakan LPSI yakni matakuliah studi Islam yang wajib diambil setiap semester. Ada pula Tes baca Qur'an untuk syarat KKN

2. Peneliti : Bagaimanakah pendapat anda tentang kebijakan tersebut?

Mahasiswa : Saya terutama untuk kebijakan tes baca Qur'an dan adanya AIK serta sertifikasi di setiap semester.

3. Peneliti : Kira-kira nilai Islam apa saja yang anda dapat selama anda kuliah di UAD kampus 3 ini?
Mahasiswa : Saya lebih banyak pengalaman dan pengetahuan agama dari mata kuliah AIK dan sertifikasi yang sekarang tempuh.
4. Peneliti : Kegiatan keislaman apa saja yang diadakan oleh pengelola LPSI di kampus ini?
Mahasiswa : Setahu saya pengelola LPSI bekerjasama dengan IMM zona 3 dalam pengadaan kajian rutin di kampus ini. Namanya Kajian Permaisuri yang diorganisir oleh IMM setiap hari Jum'at pada pukul: 11.30-12.30, setiap kampus mempunyai nama kajian keputrian ini beraneka ragam sesuai kreatifitas IMM setiap zona. Ada juga kajian rutin Sabtu pagi jam 06.00-07.00, namun kajian Sabtu pagi ini bersifat umum, kalangan masyarakat sekitar boleh mengikutinya.
5. Peneliti : Apakah anda mengikuti semua kegiatan tersebut?
Mahasiswa : Saya mengikutinya
6. Peneliti : Apa manfaat atau dampak bagi anda dari kegiatan tersebut?
Mahasiswa : Banyak sekali, terutama saya bisa sedikit mengetahui hukum-hukum Islam mengenai wanita.
7. Peneliti : Pernahkah anda mengikuti lomba MTQ atau MHQ selama belajar di kampus ini?
Mahasiswa : Belum pernah
8. Peneliti : Apa yang anda lakukan sebelum anda memulai perkuliahan dengan dosen AIK di kampus ini?
Mahasiswa : Dosen memulai dan mengakhiri perkuliahan dengan berdoa bersama
9. Peneliti : Apakah anda pernah melaksanakan sholat dhuha di kampus ini?
Mahasiswa : tergantung jadwal kuliah saya.
10. Peneliti : Apa yang anda lakukan jika mendengar adzan dhuhur atau ashar setelah perkuliahan berakhir, mengikuti sholat berjamaah atau langsung pulang ke kost anda?
Mahasiswa : Biasanya dosen segera mengakhiri perkuliahan dan kami pun ke masjid untuk antri mengambil air wudhu. Kadang kalau tidak cepat ke masjid susah untuk mendapatkan mukena.
11. Peneliti : Apa yang anda lakukan apabila bertemu dengan dosen anda di kampus atau pun di luar kampus?

Mahasiswa : mengucapkan salam.

12. Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika bertemu dengan teman-teman anda di kampus?
Mahasiswa : menyapa dengan salam dan kadang dengan berjabat tangan dengan mereka apabila itu sama-sama perempuan.
13. Peneliti : Bagaimana sikap anda apabila ada teman anda yang sedang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas kuliah?
Mahasiswa : Insya Allah saya membantunya
14. Peneliti : Kajian Islami apa saja yang pernah anda ikuti selama di kampus ini?
Mahasiswa : tabligh akbar, kajian permaisuri setiap Jumat
15. Peneliti : Dalam mengikuti kajian tersebut timbul niat dari diri anda sendiri atau hanya mengikuti teman anda?
Mahasiswa : Iya timbul niat dari diri saya, saya ingin lebih menggali pengetahuan agama saya melalui kajian tersebut.
16. Peneliti : Apakah anda aktif bertanya dalam kajian tersebut?
Mahasiswa : saya berusaha aktif karena masih banyak hal yang belum saya ketahui tentang agama.

Refleksi : Adanya kajian yang rutin diadakan di kampus 3 maka dapat membuat para mahasiswa untuk dapat mengamalkan hasil dari materi yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL. : 15
Hari/tanggal : Rabu/ 21 Desember 2016
Pukul : 18.30-19.05 WIB
Tempat : Masjid Islamic Center
Disusun pada pukul : 21.00 WIB
Informan : Ikhsan

Catatan deskriptif :

1. Peneliti : Menurut anda kebijakan apa saja yang ditetapkan oleh Kepala LPSI kepada seluruh mahasiswa yang ada di sini?
Mahasiswa : adanya matakuliah studi Islam yang wajib diambil setiap semester. Ada TBQ minimal harus mendapatkan nilai B.
2. Peneliti : Bagaimanakah pendapat anda tentang kebijakan tersebut?

Mahasiswa : Saya terutama untuk kebijakan tes baca Qur'an dan adanya AIK serta sertifikasi di setiap semester.

3. Peneliti : Kira-kira nilai Islam apa saja yang anda dapat selama anda kuliah di UAD kampus 3 ini?

Mahasiswa : Saya lebih banyak pengalaman dan pengetahuan agama dari mata kuliah AIK dan sertifikasi yang sekarang tempuh.

4. Peneliti : Kegiatan keislaman apa saja yang diadakan oleh pengelola LPSI di kampus ini?

Mahasiswa : ada banyak: ada lomba pidato, tilawah, tahfidz, ada kajian rutin juga

5. Peneliti : Apakah anda mengikuti semua kegiatan tersebut?

Mahasiswa : Saya mengikutinya

6. Peneliti : Apa manfaat atau dampak bagi anda dari kegiatan tersebut?

Mahasiswa : Banyak sekali, terutama saya bisa sedikit mengetahui hukum-hukum Islam dalam kajian.

7. Peneliti : Pernahkah anda mengikuti lomba MTQ atau MHQ selama belajar di kampus ini?

Mahasiswa : Belum pernah

8. Peneliti : Apa yang anda lakukan sebelum anda memulai perkuliahan dengan dosen AIK di kampus ini?

Mahasiswa : Dosen memulai dan mengakhiri perkuliahan dengan berdoa bersama

9. Peneliti : Apakah anda pernah melaksanakan sholat dhuha di kampus ini?

Mahasiswa : tergantung jadwal kuliah saya.

10. Peneliti : Apa yang anda lakukan jika mendengar adzan dhuhur atau ashar setelah perkuliahan berakhir, mengikuti sholat berjamaah atau langsung pulang ke kost anda?

Mahasiswa : ke masjid untuk sholat berjamaah

11. Peneliti : Apa yang anda lakukan apabila bertemu dengan dosen anda di kampus atau pun di luar kampus?

Mahasiswa : mengucapkan salam.

12. Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika bertemu dengan teman-teman anda di kampus?

Mahasiswa : menyapa dengan salam dan kadang dengan berjabat tangan dengan mereka apabila itu sama-sama perempuan.

13. Peneliti : Bagaimana sikap anda apabila ada teman anda yang sedang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas kuliah?

Mahasiswa : Insya Allah saya membantunya

14. Peneliti : Kajian Islami apa saja yang pernah anda ikuti selama di kampus ini?

Mahasiswa : tabligh akbar,

15. Peneliti : Dalam mengikuti kajian tersebut timbul niat dari diri anda sendiri atau hanya mengikuti teman anda?

Mahasiswa : Iya timbul niat dari diri saya, saya ingin lebih menggali pengetahuan agama saya melalui kajian tersebut.

Refleksi : Mahasiswa tersebut dapat mengikuti kebijakan dengan kesadaran hatinya terbukti dengan perilaku dan sikap dia di kampus. Dengan keaktifannya mengikuti kajian Islami maka dapat menumbuhkan nilai-nilai Islam yang ada dalam materi tersebut dan diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL. : 16
Hari/tanggal : Rabu/ 21 Desember 2016
Pukul : 18.30-19.05 WIB
Tempat : Masjid Islamic Center
Disusun pada pukul : 21.00 WIB
Informan : Andhika

Catatan deskriptif :

1. Peneliti : Menurut anda kebijakan apa saja yang ditetapkan oleh Kepala LPSI kepada seluruh mahasiswa yang ada di sini?

Mahasiswa : Kebijakan LPSI yakni matakuliah studi Islam yang wajib diambil setiap semester.

2. Peneliti : Bagaimanakah pendapat anda tentang kebijakan tersebut?

Mahasiswa : Saya terutama untuk kebijakan tes baca Qur'an dan adanya AIK serta sertifikasi di setiap semester.

3. Peneliti : Kira-kira nilai Islam apa saja yang anda dapat selama anda kuliah di UAD kampus 3 ini?

Mahasiswa : Saya lebih banyak pengalaman dan pengetahuan agama dari mata kuliah AIK dan sertifikasi yang sekarang tempuh.

4. Peneliti : Pernahkah anda mengikuti lomba MTQ atau MHQ selama belajar di kampus ini?
Mahasiswa : Belum pernah
5. Peneliti : Apa yang anda lakukan sebelum anda memulai perkuliahan dengan dosen AIK di kampus ini?
Mahasiswa : Dosen memulai dan mengakhiri perkuliahan dengan berdoa bersama
6. Peneliti : Apakah anda pernah melaksanakan sholat dhuha di kampus ini?
Mahasiswa : tergantung jadwal kuliah saya.
7. Peneliti : Apa yang anda lakukan jika mendengar adzan dhuhur atau ashar setelah perkuliahan berakhir, mengikuti sholat berjamaah atau langsung pulang ke kost anda?
Mahasiswa : Biasanya dosen segera mengakhiri perkuliahan dan kami pun ke masjid untuk sholat berjamaah.
8. Peneliti : Apa yang anda lakukan apabila bertemu dengan dosen anda di kampus atau pun di luar kampus?
Mahasiswa : mengucapkan salam.
9. Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika bertemu dengan teman-teman anda di kampus?
Mahasiswa : menyapa dengan salam dan kadang dengan berjabat tangan dengan mereka apabila itu sama-sama perempuan.
10. Peneliti : Bagaimana sikap anda apabila ada teman anda yang sedang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas kuliah?
Mahasiswa : saya membantunya
11. Peneliti : Kajian Islami apa saja yang pernah anda ikuti selama di kampus ini?
Mahasiswa : tabligh akbar
12. Peneliti : Dalam mengikuti kajian tersebut timbul niat dari diri anda sendiri atau hanya mengikuti teman anda?
Mahasiswa : Iya timbul niat dari diri saya, saya ingin menggali pengetahuan agama saya
13. Peneliti : Apakah anda aktif bertanya dalam kajian tersebut?

Mahasiswa : saya berusaha aktif karena masih banyak hal yang belum saya ketahui tentang agama.

Refleksi : Mahasiswa tersebut dapat mengikuti kebijakan dengan kesadaran hatinya terbukti dengan perilaku dan sikap dia di kampus. Dengan keaktifannya mengikuti kajian Islami maka dapat menumbuhkan nilai-nilai Islam yang ada dalam materi tersebut dan diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL. : 17
Hari/tanggal : Selasa/ 27 Desember 2016
Pukul : 20.00-20.30 WIB
Tempat : Aula Islmaic Center
Disusun pada pukul : 21.00 WIB
Informan : Mustika Devi

Catatan deskriptif :

1. Peneliti : Menurut anda kebijakan apa saja yang ditetapkan oleh Kepala LPSI kepada seluruh mahasiswa yang ada di sini?
Mahasiswa : Kebijakan LPSI yakni matakuliah studi Islam yang wajib diambil setiap semester. Ada pula TBQ untuk syarak KKN semua harus mendapatkan sertifikat kelulusan.
2. Peneliti : Bagaimanakah pendapat anda tentang kebijakan tersebut?
Mahasiswa : Saya terutama untuk kebijakan tes baca Qur'an dan adanya AIK serta sertifikasi di setiap semester.
3. Peneliti : Kira-kira nilai Islam apa saja yang anda dapat selama anda kuliah di UAD kampus 3 ini?
Mahasiswa : Saya lebih banyak pengalaman dan pengetahuan agama dari mata kuliah AIK dan sertifikasi yang sudah saya tempuh.
4. Peneliti : Kegiatan keislaman apa saja yang diadakan oleh pengelola LPSI di kampus ini?
Mahasiswa : kajian permaisuri, serta terkadang ada tabligh akbar.
5. Peneliti : Apakah anda mengikuti semua kegiatan tersebut?
Mahasiswa : Saya mengikutinya
6. Peneliti : Apa manfaat atau dampak bagi anda dari kegiatan tersebut?
Mahasiswa : Banyak sekali, terutama saya bisa sedikit mengetahui hukum-hukum Islam mengenai wanita.

7. Peneliti : Nilai apa saja yang anda dapatkan selama kuliah di UAD kampus 3 ?
Mahasiswa : saya senang dan termotivasi adanya kebijakan TBQ yang dikeluarkan pihak LPSI untuk semua mahasiswa UAD, karena itu saya termotivasi mengikuti MTQ, dan kegiatan keislaman lainnya yang ada di kampus atau di luar kampus.
8. Peneliti : Kapanakah anda mengikuti lomba MTQ atau MHQ selama belajar di kampus ini?
Mahasiswa : Untuk tingkat nasional di UI pada tahun 2015 dan tingkat nasional pula pada tahun 2016 se-PTM dan PTA di UMY
9. Peneliti : Apa yang anda lakukan sebelum anda memulai perkuliahan dengan dosen AIK di kampus ini?
Mahasiswa : Dosen memulai dan mengakhiri perkuliahan dengan berdoa bersama di kelas
10. Peneliti : Apakah anda pernah melaksanakan sholat dhuha di kampus ini?
Mahasiswa : tergantung jadwal kuliah saya.
11. Peneliti : Apa yang anda lakukan jika mendengar adzan dhuhur atau ashar setelah perkuliahan berakhir, mengikuti sholat berjamaah atau langsung pulang ke kost anda?
Mahasiswa : Biasanya dosen segera mengakhiri perkuliahan dan kami pun ke masjid untuk antri mengambil air wudhu dan sholat.
12. Peneliti : Apa yang anda lakukan apabila bertemu dengan dosen anda di kampus atau pun di luar kampus?
Mahasiswa : mengucapkan salam, menyapa, bertanya juga terkadang.
13. Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika bertemu dengan teman-teman anda di kampus?
Mahasiswa : menyapa dengan salam dan kadang dengan berjabat tangan dengan mereka apabila itu sama-sama perempuan.
14. Peneliti : Bagaimana sikap anda apabila ada teman anda yang sedang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas kuliah?
Mahasiswa : Insya Allah saya membantunya
15. Peneliti : Kajian Islami apa saja yang pernah anda ikuti selama di kampus ini?
Mahasiswa : tabligh akbar, kajian permaisuri setiap Jumat

16. Peneliti : Dalam mengikuti kajian tersebut timbul niat dari diri anda sendiri atau hanya mengikuti teman anda?
Mahasiswa : Iya timbul niat dari diri saya, saya ingin lebih menggali pengetahuan agama saya melalui kajian tersebut.
17. Peneliti : Apakah anda aktif bertanya dalam kajian tersebut?
Mahasiswa : saya berusaha aktif karena masih banyak hal yang belum saya ketahui tentang agama.
18. Peneliti : Apakah teman-teman anda di kampus ini masih ada yang melanggar kebijakan yang sudah LPSI keluarkan? Bisakah anda memberikan contohnya?
Mahasiswa : Ada itu teman saya pernah ditegur oleh dosen pengampu mata kuliah fiqih. Teman saya memakai celana jens saat akan mengikuti perkuliahan fiqih. Lalu dosen saya menegur dan melarang dia untuk masuk kelas.

Refleksi : Mahasiswa telah merasa setuju dengan adanya kebijakan dan membuat mahasiswa tersebut termotivasi untuk meningkatkan diri terbukti dalam keikutsertaanya mengikuti lomba MTQ tingkat nasional tahun 2015 dan 2016. Adanya ketegasan dosen pengampu mata kuliah Fikih yang diceritakannya, dapat membuktikan adanya ketegasan para dosen AIK kepada mahasiswanya yang belum menaati norma-norma agama di lingkungan kampus.

TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL : 18
Hari/tanggal : Selasa/ 27 Desember 2016
Pukul : 07.00-07.30 WIB
Tempat : Kampus 4 UAD
Disusun pada pukul : 10.00 WIB
Informan : Siti Aprilianti

Catatan deskriptif :

1. Peneliti : Menurut anda kebijakan apa saja yang ditetapkan oleh Kepala LPSI kepada seluruh mahasiswa yang ada di sini?
Mahasiswa : Kebijakan LPSI yakni matakuliah studi Islam yang wajib diambil setiap semester. Untuk semester ini saya wajib mengikuti mata Studi Qur'an dan Hadis. Ada TBQ minimal harus mendapatkan nilai B.
2. Peneliti : Bagaimanakah pendapat anda tentang kebijakan tersebut?
Mahasiswa : Saya setuju terutama untuk kebijakan tes baca Qur'an dan adanya AIK serta sertifikasi di setiap semester. Saya juga senang dengan

adanya kegiatan lomba islami yang diadakan di kampus 3 pada bulan Desember dalam rangka memperingati milad UAD ke-56. Akhirnya saya bisa mendapatkan juara 2 dalam *Musabaqoh Hifdzul Qur'an* (MHQ) itu.

3. Peneliti : Kira-kira nilai Islam apa saja yang anda dapat selama anda kuliah di UAD kampus 3 ini?
Mahasiswa : Saya lebih banyak pengalaman dan pengetahuan agama dari mata kuliah AIK dan sertifikasi yang sekarang tempuh.
4. Peneliti : Kegiatan keislaman apa saja yang diadakan oleh pengelola LPSI di kampus ini?
Mahasiswa : kajian permaisuri setiap hari Jumat jam 11.30-12.25
5. Peneliti : Apakah anda mengikuti semua kegiatan tersebut?
Mahasiswa : Saya mengikutinya
6. Peneliti : Apa manfaat atau dampak bagi anda dari kegiatan tersebut?
Mahasiswa : Banyak sekali, terutama saya bisa sedikit mengetahui hukum-hukum Islam mengenai wanita.
7. Peneliti : Apa yang anda lakukan sebelum anda memulai perkuliahan dengan dosen AIK di kampus ini?
Mahasiswa : Dosen memulai dan mengakhiri perkuliahan dengan berdoa bersama
8. Peneliti : Apakah anda pernah melaksanakan sholat dhuha di kampus ini?
Mahasiswa : tergantung jadwal kuliah saya.
9. Peneliti : Apa yang anda lakukan jika mendengar adzan dhuhur atau ashar setelah perkuliahan berakhir, mengikuti sholat berjamaah atau langsung pulang ke kost anda?
Mahasiswa : Biasanya dosen segera mengakhiri perkuliahan dan kami pun ke masjid untuk antri mengambil air wudhu. Kadang kalau tidak cepat ke masjid susah untuk mendapatkan mukena. Maka dari itu untukantisipasi kehabisan mukena masjid saya membawa mukena sendiri
10. Peneliti : Bagaimana sikap anda apabila ada teman anda yang sedang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas kuliah?
Mahasiswa : Insya Allah saya membantunya
11. Peneliti : Kajian Islami apa saja yang pernah anda ikuti selama di kampus ini?
Mahasiswa : tabligh akbar, kajian permaisuri setiap Jumat

12. Peneliti : Dalam mengikuti kajian tersebut timbul niat dari diri anda sendiri atau hanya mengikuti teman anda?

Mahasiswa : Iya timbul niat dari diri saya, saya ingin lebih menggali pengetahuan agama saya melalui kajian tersebut.

13. Peneliti : Apakah anda aktif bertanya dalam kajian tersebut?

Mahasiswa : saya berusaha aktif karena masih banyak hal yang belum saya ketahui tentang agama.

Refleksi : Mahasiswa telah termotivasi dengan budaya dan kegiatan yang ada di kampus 3 terutama dalam perlombaan yang bernuansa Islami. Dia telah mengikuti MTQ dan mendapatkan juara 2, sehingga dengan demikian akan tertanam nilai-nilai keislaman selama dia terus aktif dalam semua kegiatan islami.

TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL. : 19
Hari/tanggal : Jumat/ 30 Desember 2016
Pukul : 17.00-17.30 WIB
Tempat : Pesantren Mahasiswa Ahmad Dahlan
Disusun pada pukul : 20.00 WIB
Informan : Dosen AIK Kampus 3: H. Thonthowi, S.Ag. M.Hum

Catatan deskriptif :

1. Peneliti : Bagaimana dengan metode yang anda gunakan ketika mengajar di kelas untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada mahasiswa?
Informan : Kalau menurut saya, para dosen AIK dan sertifikasi yang mengajar tentunya masuk tepat waktu dan saya biasanya tempat duduk yang putra depan dan yang putri belakang, atau kanan putra dan kiri putri. Tentunya saya biasanya dengan membaca doa bersama sebelum dan sesudah perkuliahan. Bahkan ada dosen yang membiasakan mahasiswanya membaca al-Qur'an bersama sebelum memulai perkuliahan, biasanya dosen yang mengampu mata kuliah Studi Qur'an dan Hadis. Apalagi kalau ujian, pasti saya biasanya di soal saya yang pertama berbunyi "tulislah dengan huruf arab lafadz *bismillahirrahmanirrahim* sebelum memulai mengerjakan soal dan tulis lafadz *alhamdu lillah* setelah selesai mengerjakan!
2. Peneliti : Bagaimana metode penyampaian materi di kelas ketika mengajar?
Informan : Biasanya saya lebih sering menggunakan metode simulasi, praktek dan penugasan hafalan

3. Peneliti : Bagaimana dengan referensi yang anda gunakan dalam mengajar?
Informan : Untuk refernsi biasanya dari LPSI jadi buku terbitan LPSI atau buku-buku yang ditulis oleh tokoh muhammadiyah
4. Peneliti : Bagaimana kebijakan LPSI terhadap dosen pengajar AIK dan sertifikasi?
Informan : Pihak LPSI biasanya bekerjasama dengan seluruh dosen AIK dan sertifikasi untuk menyamakan persepsi dalam materi ajar. Agar materi yang kita sampaikan tidak keluar dari haluan Muhammadiyah
5. Adakah kebijakan untuk para dosen di luar mata kuliah AIK ?
Informan : Jadi LPSI mewajibkan untuk semua dosen AIK dan yang lain untuk segera mengakhiri perkuliahan ketika adzan berkumandang. Dan mengharapkan semua dosen dan seluruh mahasiswa untuk segera ke masjid melaksanakan sholat berjamaah.

Refleksi : Dari metode penanaman nilai Islam baik di kelas maupun di luar kelas terhadap mahasiswa adalah metode yang tepat dalam membentuk kultur religius mahasiswa di kampus. Dengan adanya kebijakan tersebut maka selama berproses kebijakan itu akan menjadi kebiasaan dan akan membentuk kultur.

TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL. : 20
 Hari/tanggal : Kamis/ 05 Januari 2017
 Pukul : 13.00-13.40 WIB
 Tempat : Kantor LPSI.
 Disusun pada pukul : 20.00 WIB
 Informan : Kepala Pusat AIK dan Sosial Masyarakat: Drs. Nur Kholis, M.Ag

Catatan deskriptif :

1. Peneliti : Kebijakan apa saja yang dikeluarkan LPSI kepada seluruh mahasiswa?
Informan : Kebijakan TBQ dan kebijakan mengikuti mata kuliah AIK dan sertifikasi setiap semester. Guna menjadi syarat untuk mendaftar KKN kampus.
2. Peneliti : Kebijakan apa yang dikeluarkan untuk para dosen pengajar AIK dan sertifikasi?
Informan : Untuk dosen ada beberapa kebijakan yang harus di laksanakan, tapi untuk yang menyangkut perkuliahan yakni harus

berbusana sopan dan rapi, syar'i menurut syari'at Islam setiap akan mengajar di kampus, dan tentunya masuk dengan tepat waktu. Kami juga mewajibkan para dosen untuk segera mengakhiri perkuliahan apabila sudah berkumandang adzan dhuhur atau ashar. Bahkan untuk pengaturan tempat duduk pun kami atur, bekerjasama dengan dosen AIK dan sertifikasi, yang putra di depan dan yang putri di belakang. Atau bisa yang putra di sebelah kanan, dan yang putri di sebelah kiri, atau sebaliknya. Kemudian menegur mahasiswa yang melanggar norma-norma agama terutama di kampus, biasanya kami beri surat edaran untuk dosen agar bisa membantu kami dalam menindak atau menegur mahasiswa yang tidak patuh dengan norma-norma agama. Kami bekerjasama dengan para kaprodi atau pimpinan Biro untuk menutup kantor ketika sudah terdengar adzan dan segera melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

Terkadang kajian khusus untuk dosen juga diselenggarakan, bahkan untuk karyawan yang bekerja di UAD. Namun ada beberapa kajian yang bersifat insidental, misal ada tokoh Muhammadiyah atau beberapa *ustaz* dari luar kota yang sengaja diundang untuk mengisi kajian di masjid Islamic Center UAD kampus 4 atau di kampus-kampus UAD lainnya (kampus 1, 2, 3 dan 5), dan seluruh mahasiswa atau dosen juga datang.

3. Peneliti : Metode apa yang kira-kira pada dosen terapkan ketika menyampaikan mata kuliah AIK dan sertifikasi tersebut?
Informan : Banyak sekali metode yang kita pakai untuk mengajari mahasiswa. Ceramah, penugasan, diskusi, pemecahan masalah dan itu sangat umum sekali. Namun yang seru adalah metode demonstrasi dan simulasi kala menurut saya. Apalagi dalam bab wudhu, sholat dan nikah. Para mahasiswa antusias sekali dalam mengikuti perkuliahan fiqih ini.
4. Peneliti : Bagaimana dengan bahan ajar yang akan disampaikan di kelas?
Informan : Semua dosen pengajar mata kuliah AIK dan sertifikasi diwajibkan LPSI menggunakan referensi yang sama agar materi yang disampaikan oleh semua dosen AIK dan sertifikasi kepada semua mahasiswa sesuai dengan Himpunan Pusat Tarjih (HPT) Muhammadiyah terutama pada materi fiqih. Ada beberapa buku terbitan LPSI, ada pula buku yang ditulis oleh beberapa tokoh Muhammadiyah yang lain. Jadi intinya referensi atau rujukan dosen AIK dan sertifikasi di sini sama semua. Maka perlu semua dosen AIK dan sertifikasi kami yang memilih dan menyeleksi. Kami utamakan kader Muhammadiyah dulu. Karena UAD ini salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah yang tentunya akan menjalankan misi Muhammadiyah. Sehingga buku referensi yang digunakan oleh dosen pengajar AIK dan sertifikasi sama yakni buku terbitan LPSI.
5. Peneliti : Bagaimana pemilihan tema/materi setiap semesternya?

Informan : Karena dasar ilmu kita adalah al-qur'an dan sunnah maka untuk semester awal kita kenalkan materi studi Qur'an dan Hadis, kemudian baru tahsinul Qur'an agar semua mahasiswa bisa membaca dasar dari semua keilmuan. Lalu yang ketiga adalah kita kenalkan aqidah, kemudian akhlaknya. Dan kelima yaitu fiqih ibadahnya tentunya sesuai dengan HPT yang sudah ada lalu kemuhammadiyah, Islam interdisipliner dan terakhir adalah pengantar ilmu dakwah. Tujuannya adalah seluruh mahasiswa dapat mengamalkan ilmu yang sudah mereka dapatkan dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat kelak.

6. Peneliti : Bagaimana dengan kebijakan yang berlaku untuk dosen di luar kelas perkuliahan?

Informan : Semua dosen kami minta untuk selalu menegur jika ada mahasiswa yang melanggar norma-norma agama, boleh dinasehati, ditindak, diberi sanksi atau diserahkan ke LPSI untuk lebih intensif

7. Peneliti : Bagaimana dengan sholat jamaah yang ada di kampus 3 UAD?

Informan : Saya rasa untuk sholat berjamaah sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Tetapi masih ada beberapa yang belum terbiasa untuk sholat berjamaah di kampus, mereka sholat di kos atau di rumah mereka

8. Peneliti : Bagaimana dengan busana syar'i mahasiswa?

Informan : Seperti kita lihat sekarang masih ada beberapa mahasiswa yang belum menggunakan busana syar'i. Mungkin karena faktor dari diri mereka sendiri karena belum terbuka hatinya dengan kewajiban berbusana menurut Islam. Namun kami pihak LPSI selalu menguyakan untuk menegur dan menasehati mereka. Begitu pula dengan dosen pengajar AIK dan sertifikasi yang lain.

9. Peneliti : Bagaimana dengan adanya mahasiswa yang belum bisa mengikuti kebijakan dengan baik?

Informan : jika ada mahasiswa yang bermasalah baik dalam materi perkuliahan AIK atau sertifikasi maka mahasiswa tersebut kami panggil ke kantor LPSI. Kami nasehati dan ditindaklanjuti masalahnya. Bahkan jika kasusnya sudah sangat serius semisal tindakan asusila maka pihak LPSI tidak segan-segan untuk mengeluarkannya dari kampus.

10. Peneliti : Bagaimana kira-kira evaluasi kebijakan LPSI selama ini?

Informan : Untuk evaluasi dari semua program tentunya ada, baik mata kuliah AIK dan sertifikasi tentunya dalam UTS dan UAS. Namun untuk TBQ kami ada problem bimbingan yaitu adanya antrian panjang mahasiswa 3-4 jam untuk mendapatkan giliran. Tetapi LPSI sudah berupaya akan mengadakan metode klasikal untuk bimbingan yang akan diterapkan pada semester depan. Program TBQ ini sebenarnya juga

merupakan evaluasi dari beberapa mahasiswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan benar, lalu LPSI memfasilitasi dengan mengambil adanya mata kuliah yang dapat mahasiswa ambil di semester 2, yaitu tahsinul Qur'an. Bimbingan tahsin harus membawa kartu bimbingan dari LPSI dan tidak boleh hilang sebagai bukti bimbingan dan untuk mendaftar TBQ nanti.

Refleksi : Dari semua metode penanaman nilai-nilai Islam dan kebijakan yang dikeluarkan untuk mahasiswa dan dosen adalah memiliki tujuan agar tercapainya kultur religius mahasiswa. Dengan upaya dan kerjasama LPSI dengan dosen sudah membuktikan bahwa LPSI sudah dapat mengimplementasikan kebijakan tersebut dengan baik.

TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL. : 21
Hari/tanggal : Jumat/ 06 Januari 2017
Pukul : 09.20-09.50 WIB
Tempat : Kantor LPSI.
Disusun pada pukul : 20.00 WIB
Informan : Kepala Pusat Pengkaderan: Sucipto, S.Pd, M.Pd., BI

Catatan deskriptif :

1. Peneliti : Bagaimana metode penanaman nilai-nilai Islam mahasiswa di luar kelas?
Informan : LPSI bekerjasama dengan organisasi mahasiswa untuk mengadakan beberapa acara yang bernuansa Islami, Semisal kajian atau pelatihan
2. Peneliti : Kajian apa saja yang pernah diadakan ?
Informan : Kajian rutinitas setiap minggunya yakni kajian keputrian di setiap kampus yaitu setiap hari jum'at, karena ketika sholat jum'at dimulai maka semua gerbang ditutup, mahasiswa putra melaksanakan sholat jum'at sedangkan yang putri mengikuti kajian keputrian. Ada juga kajian umum yang rutin setiap 1 minggu sekali, dan jadwal hari setiap kampus berbeda tapi jam pelaksanaannya sama, yaitu pukul 06.00-07.00. Kedua kajian tersebut di organisir oleh IMM setiap zona.
3. Peneliti : Bagaimana dengan metode kajian tersebut?
Informan : Terkadang LPSI juga mengadakan kajian besar bernama Tabligh Akbar dengan pemateri dari luar kota atau tokoh Muhammadiyah lainnya. Namun untuk kajian yang ruti sifatnya tetap. Untuk pemateri yang mencarikan atau menyetujui adalah LPSI guna membentengi mahasiswa

dari materi yang tidak kami inginkan semisal faham yang diluar al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad.

4. Peneliti : Bagaimana keikutsertaan mahasiswa?
Informan : Masih ada beberapa mahasiswa yang belum antusias atau tumbuh niat dari dirinya untuk aktif mengikutinya. Namun kami selalu berupaya untuk selalu mengingatkan dan selalu membantu dalam pembublikasiannya agar mereka semangat untuk hadir di dalamnya.
5. Peneliti : Selain dengan kajian kira-kira kegiatan apalagi yang dapat memicu terbentuknya kultur religius?
Informan : LPSI juga bekerjasama dengan mahasiswa dalam pembentukan club MacintaQ seperti nasyid, tilawah, dan pidato 3 bahasa.

Refleksi : Dengan adanya kerjasama LPSI dan mahasiswa untuk menenamkan nilai-nilai Islam baik dari kajian rutin atau non rutin dan kegiatan yang lain bahkan dengan adanya club MacintaQ yang dibentuk dan dibina maka kultur religius mahasiswa akan terbentuk dengan sendirinya

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL. : 22
Tanggal Pengamatan : 6 Januari 2017
Pukul : 11.40 WIB
Disusun pukul : 20.00 WIB
Kegiatan yang diobservasi : Pintu Gerbang UAD kampus 3

Transkrip Observasi : Peneliti melintasi jalan di depan UAD kampus 3 pada pukul 11.40, saat itu pula peneliti melihat beberapa satpam serentak menutup seluruh pintu gerbang UAD kampus 3, baik gerbang dalam maupun gerbang luar. Dengan ditutupnya pintu gerbang tersebut maka seluruh mahasiswa tidak bisa keluar untuk kembali ke tempat tinggal mereka. Bukan hanya mahasiswa saja yang tidak dapat keluar, namun seluruh warga kampus 3 yang berada di dalam lingkungan kampus pada saat itu, baik dosen maupun karyawan.

Tanggapan Pengamat : Peneliti membuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Pusat Pengkaderan LPSI, bahwa setiap akan dimulainya sholat Jum'at, seluruh pintu gerbang kampus akan ditutup oleh satpam. Dengan demikian mahasiswa yang ada di dalam lingkungan kampus 3, melaksanakan sholat Jum'at di masjid, sedangkan mahasiswi dapat mengikuti kajian rutin dengan nama kajian "Permaisuri." Mahasiswa akan mendapatkan tambahan pengetahuan agama melalui khotib Jum'at, untuk mahasiswi dapat menambah pengetahuan agama mereka melalui kajian Permaisuri.

TRANSKRIP WAWANCARA

No. CL. : 23
Hari/tanggal : Sabtu/ 07 Januari 2017
Pukul : 09.00-09.45 WIB
Tempat : Kantor LPSI.
Disusun pada pukul : 20.00 WIB
Informan : Kepala LPSI: H. Anhar Anshori, M.S.I., Ph.D

Catatan deskriptif :

1. Peneliti : Kebijakan apa sajakah yang anda implementasikan kepada Mahasiswa UAD kampus 3?
Informan : Pertama, setiap mahasiswa wajib mengikuti perkuliahan al-Islam dan kemuhammadiyah pada setiap semester ganjil dengan jumlah 2 SKS. Pada setiap semester genap mereka wajib mengambil mata kuliah sertifikasi dengan nol SKS. Mata kuliah itu tidak berlaku bagi mahasiswa muslim saja, tapi berlaku pula untuk mahasiswa non Muslim. Yang kedua, semua mahasiswa wajib mengikuti Tes Membaca al-Qur'an sebelum mendaftar KKN dan minimal dapat nilai B. Kalau mahasiswa tidak ikut mata kuliah studi Islam dan sertifikasi, maka yaa terpaksa mahasiswa itu tidak bisa daftar untuk mengikuti program KKN. Dan kami buat kebijakan tersebut semua berlaku untuk seluruh mahasiswa yang ada di UAD , baik kampus 1, 2, 3, atau 4 yang sekarang sedang dibangun, serta kampus 5.
2. Peneliti : Bagaimanakah latar belakang perumusan kebijakan LPSI yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai Islam kepada mahasiswa UAD kampus 3?
Informan : Kebijakan kami buat berdasarkan pertama dari visi dan misi Muhammadiyah kemudian berdasarkan pada misi UAD, bahwa UAD adalah kampus yang berbasis nilai Islam di dalamnya, kemudian kami kembangkan menjadi rumusan visi dan misi LPSI sendiri. Bahwa LPSI adalah lembaga al-Islam dan Kemuhammadiyah serta pengkaderan bagi seluruh dosen, karyawan dan mahasiswa yang ada di Universitas Ahmad Dahlan. Maka kami senantiasa berupaya untuk selalu mencapai tujuan kami dengan berbagai cara. Karena kami benar-benar ingin bekerja maksimal dalam mencapai visi dan misi kami
3. Peneliti : Bagaimana alur perumusan kebijakan tersebut?
Informan : Dalam merumuskan sebuah kebijakan tentunya kami tidak asal merumuskan sendiri kebijakan tersebut, melainkan kami juga melihat visi dan misi Muhammadiyah serta pendapat para tokoh Muhammadiyah di kampus ini, berawal dari Kepala LPSI, Kepala Pusat AIK dan Sosial Masyarakat, kemudian Kepala Pengkaderan, serta seluruh staf LPSI, kami bersama merumuskannya. Bahkan BPH juga ikut andil dalam hal ini.

Kami senantiasa melihat dan mempertimbangkan dampak positif dan negatif apa yang akan terjadi. Setelah melihat beberapa permasalahan yang ada serta berdasarkan musyawarah kami, maka kami rumuskan beberapa kebijakan yang akan kami keluarkan. Setelah kebijakan tersebut tersusun maka kami pun meminta pengesahan atau Surat Keputusan yang ditanda tangani oleh Rektor UAD agar sah untuk diimplementasikan.

Perlu tahu bahwa LPSI itu punya sasaran mutu yang pertama itu kemampuan membaca al-Qur'an dosen, karyawan dan mahasiswa. Maka perlu diketahui bahwa misi Muhammadiyah adalah :

- a. Menegakkan keyakinan Tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa Rasul Allah yang disyari'atkan sejak Nabi Nuh as. hingga Nabi Muhammad saw.
- b. Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang bersifat duniawi.
- c. Menyebarkan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw
- d. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat

Jangan sampai salah tulis!. Adanya mata kuliah AIK dan sertifikasi ini, dapat membantu mahasiswa memahami agama dengan menggunakan akal pikiran mereka, sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuannya agar para generasi muda UAD dapat menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan. AIK dan TBQ menjadi persyaratan KKN, supaya menjadikan haluan mahasiswa untuk bisa menyebarkan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan sunnah, sehingga seluruh mahasiswa kampus ini dapat mewujudkan amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

4. Peneliti : Bagaimanakah kira-kira metode penanaman nilai-nilai Islam kepada mahasiswa UAD kampus 3?
Informan : Melalui mata kuliah AIK dan sertifikasi serta dengan adanya peraturan berbusana syar'i dan larangan merokok di kampus, karena ini kampus muhammadiyah dan muhammadiyah haram yang namanya rokok. Kemudian dengan adanya penyeleksian pada dosen pengajar AIK dan sertifikasi, tentunya dosen tersebut dari kader Muhammadiyah, maka untuk materi-materi yang disampaikan tentunya sesuai dengan HPT Muhammadiyah.
5. Peneliti : Bagaimanakah evaluasi kebijakan LPSI selama ini menurut anda, yang sudah anda terapkan di UAD kampus 3?
Informan : Kalau secara global program LPSI saya kira sudah sangat baik dalam menumbuhkan kulturelreligius mahasiswa. Karena kalau kita lihat kembali misi Muhammadiyah kemudian adanya implementasi mata

kuliah AIK dan sertifikasi yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang bersifat duniawi. Kemudian dengan menjadikannya syarat KKN itu adalah tujuannya agar mahasiswa siap dalam menyebarkan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw. Sehingga orientasi kebijakan LPSI adalah membantu mahasiswa untuk dapat mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Dan yang paling utamanya adalah menegakkan keyakinan Tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa Rosul Allah yang disyari'atkan sejak Nabi Nuh as. hingga Nabi Muhammad saw, maka perlu adanya bimbingan *tahsimul Qur'an*. Karena tidak semua mahasiswa di UAD mempunyai latar belakang yang religius yang faham agama, untuk itu LPSI sebagai lembaga pusat pengembangan studi Islam berupaya semaksimal mungkin untuk membentuk kader umat Islam yang dapat berdakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, melalui beberapa kebijakan LPSI tadi.

Refleksi : Dengan adanya misi Muhammadiyah maka LPSI berupaya untuk menjadi pusat lembaga di UAD dalam menjalankan misi tersebut dengan mengeluarkan berbagai kebijakan. Tujuan dari perumusan kebijakan tersebut adalah sebagai upaya untuk membentuk kader umat Islam yang dapat berdakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Dengan adanya mata kuliah wajib yaitu studi Islam (AIK) dan sertifikasi untuk semua mahasiswa, hal itu dapat membantu mahasiswa mendapatkan wawasan keislaman yang luas dan mendalam. Walaupun basis jurusan mahasiswa tersebut menjurus pada ilmu umum. Begitu pula untuk kefasihan membaca al-Qur'an pun sangat diperlukan, karena semua mahasiswa akan terjun ke masyarakat untuk berdakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, salah satunya dalam kegiatan KKN program kampus yang berdasar pada kitab sucinya yakni al-Qur'an.

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL. : 24
Tanggal Pengamatan : 7 Januari 2017
Pukul : 13.00 WIB
Disusun pukul : 20.00 WIB
Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan Bimbingan Tahsin

Transkrip Observasi : Peneliti melihat antrian mahasiswa untuk mendapatkan panggilan bimbingan sesuai dengan nama mereka. Mahasiswa yang ada di sana saat itu sudah ada yang terlihat capek menunggu namanya disebut, namun beberapa yang lain tetap gigih membaca dan berlatih memperbaiki bacaan

mereka sendiri-sendiri, sambil menunggu nama mereka dipanggil oleh pembimbingnya. Pembimbing putri peneliti lihat membimbing mahasiswi, sedangkan pembimbing putra membimbing mahasiswa. Suasana di masjid ketika itu sangat ramai dengan lantunan potongan ayat-ayat al-Qur'an yang mereka dengarkan. Sehingga tercipta semangat berjuang untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik.

Tanggapan Pengamat : Dengan adanya bimbingan tahsinul-Qur'an yang diterapkan LPSI kepada mahasiswa kampus 3, maka dapat membantu mereka untuk memperdalam kemampuan membaca kitab suci al-Qur'an sebagai bekal mereka nantinya. Keadaan bimbingan penuh kesemangatan, namun masih ada beberapa yang merasa bosan dan capek, dikarenakan antrian panjang dalam proses bimbingan tersebut.



LEMBAGA PENGEMBANGAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Sertifikat
TES BACA AL-QUR'AN

Deberikan Kepada :

DINYATAKAN LULUS

Tes Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan nilai :



LEMBAGA PENGEMBANGAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Sertifikat

Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Diberikan Kepada :

Telah mengikuti dan dinyatakan lulus dalam program perkuliahan
Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).

MATA KULIAH	NILAI



**KARTU KONTROL PEMBINAAN TAHSIN AL-QUR'AN
LEMBAGA PENGEMBANGAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

NAMA:

NIM/PRODI:

PEMBINA:

NO	HARI & TANGGAL	SURAT/IQRO' & HALAMAN	TTD PEMBINA	TTD LPSI
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				

BUKTI WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI



Gambar 19: Wawancara Peneliti dengan Kepala LPSI



Gambar 20: Pengambilan Dokumen LPSI melalui Staf LPSI



Gambar 21: Gedung UAD Kampus 3



Gambar 22: Observasi Peneliti di UAD Kampus 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rini Setyaningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 10 Maret 1991
Agama : Islam
Nama Ayah : Jumiyanto
Nama Ibu : Parjiyem
Nama Suami : H. Taufiq Kurniawan, Lc., M.Sh.
Alamat Rumah : Jl. Wijaya Kusuma 7 No. 192, Rt. 003, Rw. 004, Jaka Sampurna, Bekasi Barat.
Alamat di Yogyakarta : Jl. Ring Road Selatan, Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan, Kemutug, Tamanan, Banguntapan, Bantul
No. HP : 081234913848
E-mail : rinisetyaningsih28@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Sambirejo IV (1998-2004)
SMP : SMP Negeri I Mantingan (2004-2006)
SMA : KMI (Kulliyatu-l-mu'alimat Al- Islamiyah) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 (2006-2010)
Perguruan Tinggi S1 : Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) (2010-2014)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi S2 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Prodi : Pendidikan Islam (Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam)

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 1 (2010-2015)
2. Guru MI Nurussalam Mantingan (2010-2014)
3. *Musyrifah* (Pembimbing) di Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan, Universitas Ahmad Dahlan (2015-2017)

D. Pengalaman Organisasi

Tahun 2009 :

1. Kursus Mahir Tingkat Dasar (KMD)
2. Bagian Penerimaan Tamu Organisasi Pelajar Pondok Modern Gontor
3. Panitia Apel Tahunan Pondok Modern Darussalam Gontor

Tahun 2010 :

1. Kursus Mahir Tingkat Lanjutan (KML)
2. Panitia penataran guru baru Pondok Modern Darussalam Gontor Putri di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1

Tahun 2011 :

1. Kursus Pelatih Tingkat Dasar (KPD)
2. Pelatihan Guru IPA bersama Kualita Pendidikan Indonesia (KPI)
3. Wali Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam

Tahun 2012 :

1. Pelatihan Guru Matematika bersama Kualita Pendidikan Indonesia (KPI)
2. Juri lomba pidato Bahasa Arab tingkat SD/MI Se-Kecamatan Mantingan
3. Pendamping Lomba Pidato Bahasa Arab dan Matematika dalam acara HAB Kemenag Kab. Ngawi

Tahun 2013 :

1. Peserta Sosialisasi Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama Kabupaten Ngawi.
2. Pelatihan Guru Bahasa Indonesia bersama Kualita Pendidikan Indonesia (KPI)
3. Wali Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam
4. Koordinator Kecamatan program KKN UNIDA

Tahun 2014 :

1. Pitaran Pelatih bersama kwarcab Ngawi
2. Wali Kelas 1 *Kulliyatul Mu alimat Al Islamiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1
3. Panitia Ujian Sore KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1
4. Panitia Ujian masuk KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor
5. Menjadi Pembimbing mahasiswi dari Istanbul Fondation dalam rangka studi Bahasa Arab selama 1 Semester di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

Tahun 2015-2017 :

Musyrifah (Pendamping) di Pesantren Mahasiswa KH. Ahmad Dahlan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

E. Karya Ilmiah**I. Penelitian**

- a. Skripsi: Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Motivasi Mengajar Guru di MA Negeri Tempursari, Mantingan, Ngawi, (Berbahasa Arab)
- b. Tesis: Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa (Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) di Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta), (Berbahasa Indonesia)

2. Jurnal

Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia (Jurnal At-Ta'dib, Jurnal Kependidikan Islam, Volume 11, No. 1, Juni 2016. Diterbitkan oleh: Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor)

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Rini Setyaningsih